

**EFEKTIVITAS KERJASAMA ORANG TUA DENGAN GURU
TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA
DI SDN 17 KEPAHANG**

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Magister dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam (M.Pd)**



**Disusun Oleh
Rita Aryani
NIM 17871013**

**PROGRAM PASCA SARJANA PRODI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2019**

PERSETUJUAN KOMISI
PEMBIMBING TESIS

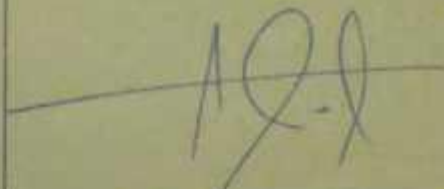
NAMA : Rita Aryani
NIM : 17871013
ANGKATAN : 2017/2018

Pembimbing I,



Dr. H. Ifnaldi Nurmal, M.Pd.
NIP. 19650627 200003 1 002

Pembimbing II,



Dr. Hasep Saputra, MA.
NIP. 19851001 201801 1 001

Mengetahui
Penanggung Jawab Program Studi
Pendidikan Agama Islam



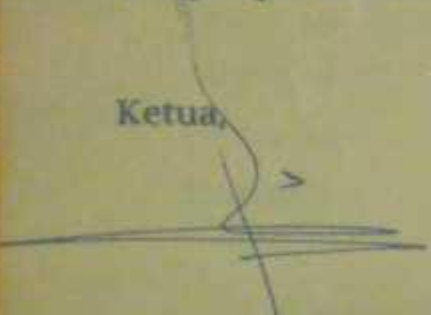
Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740921 200003 1 003

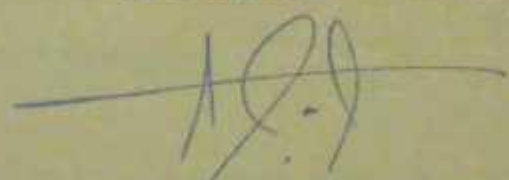
**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
HASIL UJIAN TESIS**

Tesis yang berjudul "*Efektivitas Kerjasama Orang Tua dengan Guru Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di SDN 17 Kepahiang*" yang ditulis oleh Sdr. *Rita Aryani*, NIM. 17871013 telah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang ujian tesis.

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740921 200003 1 003



Dr. Hasep Saputra, MA.
NIP. 19851001 201801 1 001

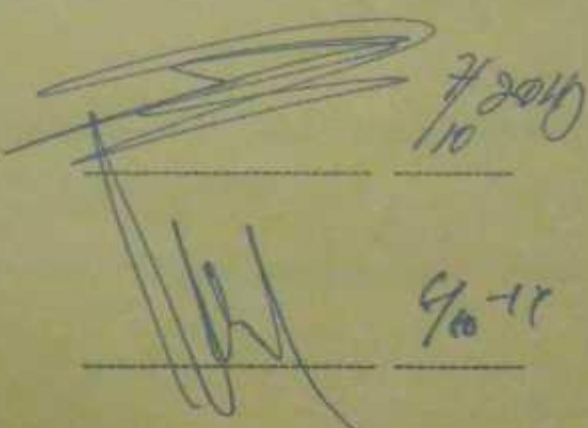
1. Penguji Utama
Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19750112 200604 1 009

2. Penguji
Dr. H. Ifnaldi Nurmal., M.Pd.
NIP. 19650627 200003 1 002

Rektor,
IAIN Curup

Direktur Pascasarjana,
IAIN Curup


Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19711112 199903 1 004


Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19750112 200604 1 009



SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Rita Aryani
NIM : 17871013
Tempat dan Tanggal Lahir : Limbur Lama, 1 Januari 1983
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana : IAIN Curup
Pekerjaan : Guru SDN 17 Kepahiang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul **“Efektivitas Kerjasama Orang Tua dengan Guru Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di SDN 17 Kepahiang”** benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan Sumbernya.

Apabila dikemudian hari terdapat didalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Curup, 30 September 2019
Saya yang menyatakan



Rita Aryani
NIM. 17871013

MOTTO

يٰۤاِلهِ وَاٰلِهٖٓ اٰهٖٓ اٰتَمَعْنَا يٰۤاِلهِ اٰتَمَعْنَا يٰۤاِلهِ اٰتَمَعْنَا يٰۤاِلهِ اٰتَمَعْنَا
نِيْلًا لِّكَ دَارِيْءٍ يٰۤاِلهِ نِيْلًا لِّكَ دَارِيْءٍ يٰۤاِلهِ نِيْلًا لِّكَ دَارِيْءٍ يٰۤاِلهِ نِيْلًا لِّكَ دَارِيْءٍ

Ya Tuhanku, berilah aku ilham untuk tetap menyukuri nikmat Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada kedua ibu bapakku dan untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridhai; dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu kedalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh
(An Naml 19)

Penampilan lahiriah yang indah dan mempesona itu haruslah diikuti dengan upaya memperindah batin dengan beribadah, berzikir, murakabah, ikhlas, tawakkal dan membenarkan segala sesuatu yang datang dari Allah swt. Dengan demikian, akan lahir kesatuan antara keindahan lahiriah dan kesucian batiniah dan menjadi cahaya di atas cahaya

- *Hiasi diri dengan sifat malu, niscaya orang lain tidak akan menemukan aib*
- *Menjadi orang yang banyak diam atau orang yang selalu jujur kerana diam itu keselamatan, dan jujur itu suatu kemuliaan yang disukai oleh Allah dan manusia*
- *Merasa cukup dengan apa yang telah diberikan Allah, menjadikan diri kaya tapi jika suka memandang harta orang lain, maka akan mati dalam kemiskinan*
- *Menggali lubang untuk mencelakakan saudara, maka dia sendiri akan terjerumus ke dalamnya*

PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan kepada :

- 1. Ibunda tercinta SUPIAH atas do'a, perhatian, dan kasih sayang yang telah dicurahkan.*
- 2. Suami tercinta Wawan Setiawan, S.Pd.I , yang telah memberikan motivasi, waktu, perhatian, dan do'a, sehingga Saya dapat menyelesaikan jenjang pendidikan ini dengan baik dan benar.*
- 3. Anak-anakku tersayang, Muhammad Zaliif Fikri An Nidzomi dan Faiz An Nidzomi EL Adzom yang senantiasa menjadi spirit dalam mencapai cita-citaku.*
- 4. Segenap keluarga, kerabat, yang telah senantiasa mendo'akan keberhasilanku.*
- 5. Dosen dan civitas akademika IAIN Curup yang selalu memberikan ilmu dan bimbingan serta pengarahan dalam setiap proses pendidikan selama ini.*
- 6. Sahabat-sahabatku teman sekelas Pasca Sarjana Prodi PAI IAIN Curup yang turut menyemangati dalam menyelesaikan jenjang pendidikan ini.*
- 7. Kepala Sekolah, Seluruh Dewan Guru dan Staf Tata Usaha serta karyawan SDN 17 KEPAHANG yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat untuk kelancaran pendidikan ini.*

ABSTRAK

Rita Aryani NIM. 17871013 “**Efektivitas Kerjasama Orang Tua dengan Guru terhadap motivasi dan Hasil Belajar Siswa di SDN 17 Kepahiang.**” Tesis, Curup: Program Pascasarjana IAIN Curup, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Secara umum telah diterima dan diakui bahwa pelaksanaan pendidikan merupakan tanggungjawab bersama antara pemerintah, masyarakat, guru dan orang tua. Berdasarkan observasi awal, terdapat permasalahan di lihat dimana siswa banyak yang mendapatkan nilai di bawah KKM di mata pelajaran PAI, hal ini menurut penulis bisa disebabkan salah satunya karena komunikasi yang kurang antara orang tua, guru dan siswa sehingga berpengaruh pada nilai yang diperoleh siswa tersebut. Dalam penelitian ini analisis yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang lebih menitikberatkan kepada keakuratan data dalam setiap variabel. Sampel dalam penelitian ini adalah orang tua dari siswa kelas IV SDN 17 Kepahiang. Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efektivitas kerjasama orangtua dengan guru (X) terhadap motivasi belajar (Y1) siswa kelas IV. Hal ini dibuktikan dengan data hasil penelitian dihitung menggunakan bantuan SPSS 16. Hasilnya variabel X terhadap variabel Y1 adalah **signifikan**. Karena r hitung lebih besar dari pada R tabel, ini ditunjukkan r hitung 0.103 sedangkan r tabel 0,2732. Serta Efektivitas kerjasama orangtua dengan guru(X) terhadap hasil belajar(Y2) siswa kelas IV memperoleh nilai rata-rata siswa 80,4.. Hal ini menunjukkan terdapat efektivitas kerjasama orng tua dengan guru terhadap hasil belajar siswa. Karena nilai rata-rata siswa diatas Kriteria Ketuntasan Mininum (KKM) , KKM nilai Pendidikan Agama Islam adalah 75.

Kata Kunci : *Efektifitas, Kerjasama, Orang Tua, Guru, Motivasi, Hasil Belajar Siswa*

KATA PENGANTAR

هتاكربو الله تمحرو مكيلاء م لاسلا

Alhamdulillah, Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu wa *Ta'ala*, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini, yang berjudul ***“EFEKTIVITAS KERJA SAMA ORANG TUA DENGAN GURU TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA SD NEGERI 17 KEPAHANG”***.

Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad صلی الله علیه وسلم, para sahabat serta para pengikutnya. Bukanlah suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan tesis ini karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki penulis. Akan tetapi berkat rahmat Allah *Ta'ala* dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, maka tesis ini dapat terselesaikan.

Adapun tesis ini penulis susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pasca sarjana (S2) Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Untuk itu kiranya pembaca yang arif dan budiman dapat memaklumi atas kelemahan dan kekurangan yang ditemui dalam tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari kesempurnaan, penulis hanyalah manusia biasa yang tidak terlepas dari kesalahan dan kekhilafan, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan tesis ini, terutama kepada :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Pd., M.Ag. selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I selaku Direktur Pascasarjana IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Curup.
4. Bapak Dr.H. Ifnaldi Nurmal selaku Pembimbing I, terimakasih atas bimbingan, dukungan, motivasi, dan saran-sarannya.

5. Bapak Dr. Hasep Saputra, MA selaku Pembimbing II, terimakasih atas bimbingan, dukungan, motivasi, dan saran-sarannya.
6. Seluruh dosen dan karyawan Pascasarjana IAIN Curup yang memberikan dukungan baik dari materi maupun motivasi.
7. Kepada orangtua tercinta, , yang telah memberikan izin dengan ikhlas, sabar dalam memberikan motivasi serta untaian do'a untuk kelancaran dalam penyusunan tesis ini.
8. Seluruh dewan guru dan siswa-siswi SD Negeri 17 Kepahiang yang telah membantu selama penelitian.
9. Rekan-rekan angkatan 2017 yang selalu memberikan motivasi dalam penyusunan tesis.
10. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

Kami meyakini bahwa dalam penulisan tesis ini masih banyak terdapat kekurangan, maka dari itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikannya. Semoga tesis ini bermanfaat dalam perkembangan ilmu pengetahuan. *Aamiin Yaa Rabbal 'Aalamiin.*

تتاكربو الله آمحرو مكياء م لاسلاو

Curup, 30 September 2019

Penulis



RITA ARYANI

NIM. 17871013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	11
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian	12
E. Kegunaan Penelitian	12

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Efektivitas Kerjasama Orang Tua dan Guru

1. .Pengertian Efektivitas	13
2. Indikator Efektivitas	17
3. Pengertian Kerjasama Guru dan Orangtua	22
4. Unsur-unsur Kerjasama Guru dan Orangtua	25
5. Bentuk Kerjasama Guru dan Orangtua.....	26
6. Peranan Orang tua dalam Pendidikan.....	28

7. Tanggung Jawab Orangtua	30
8. Peranan dan Fungsi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar	
a. Peran Guru	34
b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru	37
c. Karakteristik Guru	38
d. Tugas dan Tanggung Jawab Orangtua Dalam Aktivitas Belajar Siswa	39
B. Motivasi	
1. Pengertian Motivasi	40
2. Unsur- Unsur Yang Mempengaruhi motivasi.....	42
C. Hasil Belajar.....	45
D. Hubungan Kerjasama Antara Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa	48
E. Tinjauan Pustaka.....	54
F. Hipotesis Peneitian	62

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian	63
B. Prosedur Penelitian.....	64
C. Subyek Penelitian Lokasi dan waktu Penelitian	64
D. Populasi dan Sampel Penelitian	64
E. Variabel Penelitian	66

F. Teknik Pengumpulan Data	68
G. Uji Coba Instrumen	70

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SDN 17 Kepahiang

1. Sejarah Sekolah	73
2. Visi dan Misi Sekolah	73
3. Tujuan Sekolah.....	76
4. Struktur Organisasi	75
5. Tenaga Pendidik dan Siswa.....	75
6. Sarana Prasarana.....	77
7. Kurikulum	78

B. Deskriptif Data

1. Distribusi Jawaban Kerjasama Orang tua dan Guru	78
2. Motivasi Belajar	80
3. Hasil Belajar	82

C. Analisis Data

1. Uji Validitas Data.....	85
2. Uji Reabilitas.....	86
3. Uji Linearitas Regresi.....	87
4. Pengujian Hipotesis.....	88

D. Pembahasan.....89

BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	92
	B. Saran	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui sektor pendidikan dapat dibentuk manusia yang berkualitas dan terampil. Pasal 31 ayat 1 UUD 1945 menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.¹

Pendidikan merupakan sarana dari upaya meningkatkan potensi kualitas diri setiap manusia agar tumbuh menjadi manusia yang berkualitas dan berkarakter. Sumber daya manusia yang berkualitas itulah yang akan meningkatkan kualitas pendidikan sebuah negara. Pendidikan diperuntukkan bagi semua rakyat, dengan perhatian utama pada rakyat yang mengalami kesulitan dalam perekonomian keluarga. Hal ini dimaksudkan agar setiap warga dapat mengembangkan potensi dan kualitas dirinya. Seperti yang dicantumkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyebutkan

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

¹ UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Pendidikan berperan dalam mengembangkan potensi yang ada pada setiap individu. Pendidikan dapat ditempuh dari berbagai jalur pendidikan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI Pasal 13 menyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Jalur pendidikan yaitu wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya

Sistem pendidikan nasional diselenggarakan melalui dua jalur, yaitu jalur pendidikan sekolah, dan pendidikan luar sekolah. Pendidikan keluarga, komunikasi orang tua terhadap anaknya merupakan bagian dari pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam dan oleh keluarga. Pendidikan pertama dilakukan keluarga. Peranan keluarga dalam pendidikan menunjuk pada usaha dan proses membentuk kepribadian dan kemandirian anak melalui interaksi sosial dalam keluarga. Sedangkan menurut Soemanto bahwa :

“Hubungan sosial primer didalam keluarga berubah akibat dari memudarnya peranan orangtua. Mereka yang bekerja diluar rumah, dikantor, diperusahaan, dan dipasar telah mengambil sebagian besar waktu, tenaga dan pikirannya sehingga mengurangi intensitas hubungan sosial dalam menjalankan fungsi pendidikan dan sosialisasi”².

Pada hubungan komunikasi interpersonal atau antar pribadi ini, masing-masing dari setiap individu mencoba untuk memahami bagaimana individu lain bertindak. Contoh komunikasi yang dilakukan dalam sebuah keluarga untuk menjaga suatu keharmonisan hubungan antara orang tua dengan anak, dan anak dengan anak. Menjaga komunikasi yang baik dalam

² Soemanto. *Teori dan Aplikasi Penelitian*, (Yogyakarta:CAPS, 2014), hal .22.

suatu keluarga adalah cara yang paling ampuh untuk menghindari konflik atau masalah yang timbul disebabkan oleh kurangnya pemahaman orang tua terhadap perilaku dan sikap yang dimiliki oleh anak. Sehingga, banyak orang tua yang kurang menjalin komunikasi yang baik dengan anaknya dan mengakibatkan penyesuaian diri anak dalam lingkungan masyarakat, keluarga dan sekolah kurang baik.

Kurikulum SD/MI memuat delapan mata pelajaran, yaitu pendidikan agama islam, PKn, Matematika, Bahasa Indonesia, IPS, IPA, Penjaskes, Seni Budaya (Standar Isi No. 22 tahun 2006). Sedangkan mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional menurut BNSP tahun 2013 tentang Prosedur Operasi Standar UN di SD menyebutkan bahwa, *"ujian adalah kegiatan pengukuran dan penilaian pencapaian kompetensi lulusan SD/MI, secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi meliputi: Bahasa Indonesia, Matematika dan IPA"*.³

Syaiful Bahri Djamarah mengungkapkan keberhasilan membangun komunikasi keluarga yang harmonis dalam mendidik anak yang cerdas tidak terlepas dari perhatian orang tua dalam rangka memanfaatkan sejumlah prinsip etika komunikasi. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah efektivitas komunikasi orangtua, keberhasilan komunikasi orangtua akan berdampak pada keberhasilan belajar siswa.⁴

³ *Ibid*, hal. 23.

⁴ Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal .7.

Menurut Slameto dalam Syaiful Bahri Djamarah menyatakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵ Sedangkan menurut Rifa'i dan Anni "Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar."⁶

Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa ingin berinteraksi dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang sedang terjadi dalam dirinya sendiri. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi. Komunikasi merupakan salah satu kebutuhan manusia sekaligus dasar eksistensi suatu masyarakat dalam suatu lingkaran. Tanpa melakukan komunikasi, maka seseorang akan sulit melangsungkan hidupnya.

Pembangunan Nasional di bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, yang memungkinkan warganya mengembangkan diri sebagai manusia Indonesia seutuhnya. Sistem pendidikan nasional diselenggarakan melalui dua jalur, yaitu jalur pendidikan sekolah, dan jalur pendidikan luar sekolah.

⁵ Slameto. Jakarta: Rineka Cipta. hal 13

⁶ Rifa'i, achmad dan Catharina Tri Anni., *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Unnes Press, 2012), hal .21.

Pendidikan keluarga, komunikasi orang tua terhadap anaknya merupakan bagian dari pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam dan oleh keluarga. Jalur pendidikan sekolah terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang lamanya sembilan tahun yang diselenggarakan enam tahun di Sekolah Dasar (SD) dan tiga tahun di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) atau satuan pendidikan yang sederajat.

Komunikasi antarpribadi (interpersonal) yang paling sederhana dapat kita amati didalam keluarga. Suatu keluarga terdiri dari pribadi-pribadi yakni ayah, ibu, dan anak-anak. Peranan anggota keluarga dalam menciptakan suasana keluarga kuat sekali. Masing-masing pribadi diharapkan tahu peranannya di dalam keluarga. Keluarga merupakan suatu sistem yaitu kesatuan yang dibentuk oleh bagian-bagian yang saling berhubungan dan berinteraksi.

Secara umum telah diterima dan diakui bahwa pelaksanaan pendidikan merupakan tanggungjawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan orang tua. Namun dalam jbaran operasionalnya belum banyak disepakati oleh banyak pihak yang berkepentingan. Orang tua menyerahkan dan mempercayakan anaknya ke sekolah dengan harapan sekolah akan memberikan pendidikan yang baik atau terbaik. Sebaliknya sekolah berharap agar orang tua memberikan dukungan terhadap usaha sekolah untuk memberikan yang terbaik bagi anak-anak tersebut. Demikian pula masyarakat dengan berbagai ragam dan tingkatannya memiliki harapan-

harapan yang serupa sebagaimana harapan sekolah, pemerintah, dan orang tua. Masyarakat mengharapkan agar sekolah menyediakan dan memberikan pelayanan pendidikan yang baik atau terbaik bagi kepentingan anak-anak mereka.⁷

Persoalan akan timbul ketika harapan dari kedua belah pihak ternyata tidak terpenuhi. Sekolah mengalami kesulitan mengakomodasikan harapan – harapan orang tua dan masyarakat tanpa dukungan dari keduanya, sehingga semuanya diserahkan kepada sekolah. Sedangkan usaha mutu yang dilakukan sekolah dianggap tidak benar oleh sebagian orang tua dan masyarakat.⁸

Akan tetapi sangat sedikit sekolah yang beruntung memiliki orang tua yang memberi perhatian yang besar terhadap sekolah dan anak-anak mereka. Sebagian besar orang tua menyerahkan dan mempercayakan seluruh pendidikan anak-anaknya kepada sekolah dan kepada anak-anak itu sendiri. Tidak banyak orang tua yang secara terus-menerus mengamati perilaku belajar anak mereka, kecuali pada waktu-waktu tertentu seperti pada waktu penerimaan rapor dan ketika pertemuan antara sekolah dengan orang tua siswa. Sekolah dapat mengembangkan situasi dari situasi tersebut orang tua ikut “bersekolah” dengan artian menjadi pengamat belajar bagi perkembangan anaknya.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Motivasi ini mendorong peserta

⁷ M. Idrus abustam, *Peranan Keluarga dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah*, “Makalah untuk Pentaloka Sekolah dan Orang tua Siswa” (Ujungpandang: University Press Ujungpandang, 1996), hal 5

⁸ William J. Goode, *Sosiologi Keluarga*, terj. (Jakarta: Bina Aksara, 1983), hal.122.

didik untuk melakukan kegiatan belajar. Peserta didik akan berhasil apabila timbul kemauan dan dorongan di dalam dirinya. Motivasi yang baik akan menimbulkan semangat belajar lebih baik, sebaliknya motivasi yang buruk akan membuat peserta didik tidak bergairah dalam kegiatan belajarnya.

Motivasi belajar dapat berasal dari dalam diri peserta didik yang biasa disebut sebagai motivasi intrinsik, dan dapat pula berasal dari luar diri peserta didik yang disebut motivasi ekstrinsik. Baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, keduanya merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses dan hasil belajar. Pembelajaran akan menyenangkan apabila adanya kemauan untuk memahami materi dan menyelesaikan tugas-tugas belajar dalam diri peserta didik. Namun tidak semua peserta didik memiliki motivasi yang baik dalam menerima materi pembelajaran. Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar menjadi kurang optimal.⁹

Motivasi belajar salah satunya dipengaruhi oleh partisipasi orang tua. Orang tua yang memberikan partisipasinya secara optimal dalam kegiatan belajar, diharapkan anak akan merasa nyaman untuk belajar dan anak tersebut akan lebih termotivasi dalam belajar. Sedangkan anak yang kurang mendapatkan dukungan orang tua dalam belajar, akan mengalami hambatan dalam mengerjakan tugas karena dirinya tidak memiliki motivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

⁹ *Ibid*, hal. 124.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang. Guru memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, Akibatnya guru harus benar-benar pandai memilih model pembelajaran yang akan dilaksanakan, Tentu saja model yang dipilih pun harus berkesesuaian dengan materi pembelajaran serta siswa akan menjadi sasaran dari pembelajaran tersebut agar tujuan ditetapkan dapat tercapai tanpa harus melakukan remedial. Walaupun pada akhirnya harus ada remedial, jumlahnya tentu harus diminimalisir.¹⁰

Selain itu sekolah juga memperhatikan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Faktor tersebut antara lain faktor dari luar dan faktor dari dalam, tetapi yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah faktor dari luar. Faktor dari luar yaitu faktor sosial dan faktor non sosial. Faktor sosial meliputi: lingkungan keluarga termasuk cara mendidik, suasana rumah, masyarakat, teman bermain, guru dan staf sekolah. Sedangkan faktor non sosial meliputi: jarak rumah, jarak sekolah, keadaan alam sekitarnya, dan lain-lain.¹¹

Aspek lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan anggota keluarga lainnya. Hasil penelitian Coleman J. (2000) bahwa orang tua merupakan faktor paling berpengaruh

¹⁰ *Op. Cit*, hal.126

¹¹ Subroto Suryo, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal 249

terhadap perilaku sosial dan prestasi belajar anak serta status pekerjaan anak dikemudian hari. Kebiasaan yang diterapkan orang tua yang keliru mengelola keluarganya, seperti kelalaian orang tua dalam memonitor kegiatan belajar anak baik di rumah maupun di luar rumah.

Hal ini dapat berakibat buruk bagi pencapaian prestasi belajar siswa. Ini berarti jika orang tua dapat mengelola keluarganya dengan baik dalam arti menciptakan komunikasi yang aktif pada kegiatan belajar anak, maka akan memperoleh hasil yang optimal. Prestasi belajar merupakan hasil dari sistem pendidikan., sehingga tingkat keberhasilannya ditentukan dan dipengaruhi oleh elemen – elemen dari sistem itu sendiri, seperti *raw input* (masukan mentah), *instrental input* (masukan instrumental, dan *environmental input* (masukan lingkungan).¹² Dan masing-masing masukan saling mempengaruhi keberhasilan pendidikan.

Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut

Jadi, hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Hasil belajar sebagai pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar dinyatakan dalam symbol, huruf

¹²Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan (Suatu Pendidikan Baru)* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995) 167

maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.¹³

Meskipun demikian, masih banyak para anggota keluarga tidak memahami bagaimana pentingnya efektivitas dalam berkomunikasi, karena ketika manusia dilahirkan, ia tidak dengan sendirinya dibekali dengan kemampuan untuk berkomunikasi efektif. Komunikasi dianggap efektif paling tidak harus menghasilkan lima hal, yaitu pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang semakin baik, dan tindakan¹⁴.

Kualitas hubungan komunikasi yang diberikan orang tua pada anak akan menentukan kualitas kepribadian dan moral mereka. Hubungan yang akrab dan bentuk komunikasi dua arah antara anak dan orang tua merupakan kunci dalam pendidikan moral keluarga. Komunikasi yang perlu dilakukan adalah komunikasi yang bersifat terbuka, dimana orang tua dan anak terlibat dalam pembicaraan yang menyenangkan dan menghindari model komunikasi yang bersifat dominatif atau suka menguasai pembicaraan. Selanjutnya diharapkan agar komunikasi orang tua dengan anaknya banyak bersifat mendorong, penuh penghargaan dan perhatian. Karena ini berguna untuk meningkatkan kualitas karakter dan moral anak.

Berdasarkan Observasi awal diatas, terdapat permasalahan di lihat dimana siswa banyak yang mendapatkan nilai di bawah KKM di mata pelajaran PAI, hal ini menurut penulis bisa disebabkan salah satunya karena kerja sama yang kurang antara orang tua, guru dan siswa sehingga

¹³

¹⁴Daryanto, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung Satu Nu,2010), hal.138.

berpengaruh pada nilai yang diperoleh siswa tersebut. Di lihat dari permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan mengangkat judul **“Efektivitas Kerja Sama Guru dengan Orang Tua terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di SDN 17 Kepahiang .”**

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini agar tidak menyimpang dari tujuan yang akan dicapai, maka masalah yang diteliti dibatasi pada :

- a. Gambaran kerjasama orang tua dengan guru terhadap motivasi belajar siswa di SDN 17 Kepahiang (kelas IV)
- b. Gambaran kerjasama orang tua dengan guru terhadap hasil belajar siswa kls IV SDN 17 Kepahiang , mata pelajaran pendidikan agama Islam semester II TP 2018/ 2019.
- c. Gambaran kerjasama orang tua dengan guru terhadap motivasi dan hasil belajar siswa di SDN 17 Kepahiang , husus kelas IV semester II diambil dari hasil ulangan akhir semester genap TP 2018/2019.

C. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana efektivitas kerjasama guru dengan orang tua terhadap Motivasi siswa di SDN 17 Kepahiang?
- b. Bagaimana efektivitas kerjasama guru dengan orang tua terhadap hasil belajar siswa di SDN 17 Kepahiang?
- c. Bagaimana efektivitas kerjasama orang tua dengan guru terhadap motivasi dan hasil belajar siswa di SDN 17 Kepahiang?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui efektivitas kerjasama guru dengan orang tua terhadap motivasi siswa di SDN 17 Kepahiang?
- b. Untuk mengetahui efektivitas kerjasama guru dan orang tua terhadap hasil belajar siswa di SDN 17 Kepahiang?
- c. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas kerjasama guru dengan orang tua terhadap motivasi dan hasil belajar siswa di SDN 17 Kepahiang?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai:

- a. Menambah dan Memperkaya khazanah ilmu pendidikan yang berhubungan dengan efektivitas komunikasi orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SDN 17 Kepahiang.
- b. Menambah pengetahuan baru khususnya bagi wali siswa dan guru SDN 17 Kepahiang dalam efektivitas kerja sama guru dengan orang tua terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

2. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan wacana keilmuan dan pengetahuan, serta sebagai bahan informasi ilmu pendidikan yang berhubungan dengan efektivitas komunikasi orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SDN 17 Kepahiang pada khususnya dan di Indonesia pada umumnya.

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Efektivitas Kerjasama Guru dengan Orang Tua

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas pada dasarnya menunjukkan taraf ketercapaian hasil. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.

Sedangkan menurut Everett M. Rogers dalam Deddy Mulyana mengatakan bahwa komunikasi adalah proses ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih untuk mengubah tingkah laku mereka. Dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah kesesuaian terhadap hasil yang dicapai untuk mengubah tingkah laku. Tingkah laku dalam proses komunikasi.¹

Komunikasi merupakan proses penyampaian pikiran dari seseorang ke orang lain. Menurut Arni mengemukakan komunikasi adalah pertukaran pesan verbal maupun nonverbal antara si pengirim dan si penerima pesan untuk mengubah tingkah laku.² Menurut Widjaja:

“Komunikasi adalah hubungan kontak antar dan antara manusia baik individu maupun kelompok. Manusia sejak dilahirkan sudah berkomunikasi dengan lingkungannya. Komunikasi bukan sekadar tukar menukar pikiran serta pendapat saja akan tetapi kegiatan yang dilakukan untuk berusaha mengubah pendapat dan tingkah laku orang lain”

¹ Mulyana, Deddy. 2009. Komunikasi Antar Keluarga. Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offset, hal 62

² Soyomukti, Nurani. 2010. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jogjakarta: Ar-Ruzz. Hal 4-5

Efektivitas komunikasi didorong oleh suatu motif maksudnya untuk membuat orang lain bertingkah laku sesuai yang diinginkan. Menurut Soyomukti komunikasi yang efektif dapat terjadi jika rangsangan yang disampaikan dan yang dimaksudkan oleh pengirim atau sumber berkaitan erat dengan rangsangan yang ditangkap dan dipahami oleh penerima.³

Efektivitas pada dasarnya menunjukkan taraf ketercapaian hasil. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju*. Sedangkan menurut Everett M. Rogers komunikasi adalah proses ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih untuk mengubah tingkah laku mereka. Dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah kesesuaian terhadap hasil yang dicapai untuk mengubah tingkah laku.

Secara umum, **pengertian efektivitas** adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang diukur dengan kualitas, kuantitas, dan waktu, sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya.

Ada juga yang menjelaskan arti efektivitas adalah suatu tingkat keberhasilan yang dihasilkan oleh seseorang atau organisasi dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dengan kata lain,

³ Soyomukti, Nurani, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2010), hal .95.

semakin banyak rencana yang berhasil dicapai maka suatu kegiatan dianggap semakin efektif.⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), efektivitas adalah daya guna, keaktifan, serta adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan antara seseorang yang melaksanakan tugas dengan tujuan yang ingin dicapai.⁵

Menurut Harbani Pasolong, efektivitas pada dasarnya berasal dari kata “efek” dan digunakan istilah ini sebagai hubungan sebab akibat. Efektivitas dapat dipandang sebagai suatu sebab dari variabel lain. Efektivitas berarti bahwa tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai, atau dengan kata lain, sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan.⁶

Sutikno menyatakan bahwa “kata efektif mempunyai arti ada efeknya, manjur, mujarab, dapat membawa hasil”. Selanjutnya Sutikno menambahkan: “Pada dasarnya efektivitas merupakan ukuran berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan lembaga atau organisasi. Apabila suatu lembaga atau organisasi berhasil mencapai tujuan, maka lembaga atau organisasi tersebut telah berjalan efektif”.⁷

Selanjutnya menurut David, “Efektivitas merupakan hubungan antara output dan tujuan, dalam artian efektivitas merupakan ukuran

⁴Junaidi, *Pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam meningkatkan prestasi belajar*, (Jakarta: rajawali Pers,2013), hal.206.

⁵*Ibid*, hal.208.

⁶B. Suryosubroto, *Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat: Buku Pegangan Kuliah*, (Yogyakarta: FIP UNY, 2006), hal.80.

⁷*Ibid*, hal.81.

seberapa jauh tingkat output, kebijakan dari organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.⁸

Berbeda halnya dengan tanggapan Gibson yang dikutip oleh Zulkarnaini. Menurut Gibson, pemahaman efektivitas adalah sebagai berikut: Penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi yang diharapkan (standar), maka lebih efektif dalam menilai seseorang;(2) Terjadinya efek atau akibat yang diinginkan dalam suatu pekerjaan; dan (3) Pekerjaan yang dilakukan dapat efektif apabila adanya kesesuaian antara rencana kerja dengan tujuan yang diinginkan dengan memanfaatkan waktu yang tersedia dengan sebaik-baiknya dan dapat dilaksanakan dengan tepat waktu.

Jadi, efektivitas tidak hanya fokus pada suatu bidang yang dihasilkan, tetapi juga mempertimbangkan terhadap proses pelaksanaan sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai. Untuk mengukur suatu efektivitas dari suatu kegiatan mempunyai indikator-indikator tertentu sehingga dapat diketahui apakah suatu kegiatan tersebut efektif atau tidak.⁹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju selain itu dalam artian,

⁸Davis, *Manajemen Strategi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hal.23.

⁹*Ibid*, hal.24.

efektivitas merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dari organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Indikator Efektivitas

Indikator-indikator yang seharusnya ada dalam kerangka efektivitas adalah sebagai berikut:

1. Indikator input meliputi karakteristik guru, fasilitas, pelengkap, materi pendidikan dan kapasitas manajemen;
2. Indikator proses, mencakup perilaku administrasi, alokasi waktu guru serta alokasi waktu siswa;
3. Indikator output, berupa hasil dalam bentuk perolehan siswa dan dinamikanya, sistem sekolah, hasil yang berhubungan dengan prestasi belajar, hasil yang berhubungan dengan perubahan sikap, serta hasil yang berhubungan dengan keadilan dan keamanan; dan
4. Indikator outcome meliputi jumlah lulusan siswa ke tingkat pendidikan berikutnya, prestasi belajar di sekolah lebih tinggi dan pekerjaan yang memuaskan serta pendapat yang cukup.¹⁰

Barnard dalam Prawirosentono yang mengatakan bahwa efektivitas adalah kondisi dinamis serangkaian proses pelaksanaan tugas dan fungsi pekerjaan sesuai dengan tujuan dan saranan kebijakan program yang telah

¹⁰E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 91.

ditetapkan, dengan definisi konseptual tersebut didapat dimensi kajian, yaitu dimensi efektivitas program.

Dimensi Efektivitas Program diuraikan menjadi indikator yaitu:

1. Kejelasan tujuan program;
2. Kejelasan startegi pencapaian tujuan program;
3. Perumusan kebijakan program yang mantap;
4. Penyusunan program yang tepat;
5. Penyediaan sarana dan prasarana;
6. Efektivitas operasional program;
7. Efektivitas fungsional program;
8. Efektivitas tujuan program;
9. Efektivitas sasaran program.¹¹

Efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif. Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh S.P. Siagian, yaitu:

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.

¹¹*Ibid*, hal.92.

- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi
- c. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan - tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
- d. Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.
- e. Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
- f. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.
- g. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.
- h. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas

organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.¹²

Makmur mengungkapkan indikator efektivitas dilihat dari beberapa segi kriteria efektivitas, sebagai berikut :

1. Ketepatan waktu

Waktu adalah sesuatu yang dapat menentukan keberhasilan sesuatu kegiatan yang dilakukan dalam sebuah organisasi tapi juga dapat berakibat terhadap kegagalan suatu aktivitas organisasi. Penggunaan waktu yang tepat akan menciptakan efektivitas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Ketepatan perhitungan biaya

Berkaitan dengan ketepatan dalam pemanfaatan biaya, dalam arti tidak mengalami kekurangan juga sebaliknya tidak mengalami kelebihan pembiayaan sampai suatu kegiatan dapat dilaksanakan dan diselesaikan dengan baik. Ketepatan dalam menetapkan satuan – satuan biaya merupakan bagian dari pada efektivitas. pembiayaan sampai suatu kegiatan dapat dilaksanakan dan diselesaikan dengan baik. Ketepatan dalam menetapkan satuan – satuan biaya

3. Ketepatan dalam pengukuran

Dengan ketepatan ukuran sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya sebenarnya merupakan gambaran dari pada efektivitas kegiatan yang menjadi tanggung jawab dalam sebuah organisasi.

¹²Syafaruddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), hal.47.

4. Ketepatan dalam menentukan pilihan.

Menentukan pilihan bukanlah suatu persoalan yang gampang dan juga bukan hanya tebakan tetapi melalui suatu proses, sehingga dapat menemukan yang terbaik diantara yang baik atau yang terjujur diantara yang jujur atau kedua-duanya yang terbaik dan terjujur diantara yang baik dan jujur.¹³

Sedangkan Richard M. Steers dalam Tangkilisan mengungkapkan ada 3 indikator dalam efektivitas. Ia mengatakan indikator efektivitas sebagai berikut :

1. Pencapaian tujuan

Pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari 2 sub - indikator, yaitu : kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkret.

2. Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi atau komunikasi dan pengembangan konsensus. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.

¹³Makmur, *Efektivitas dalam Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hal. 352.

3. Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Berkaitan dengan kesesuaian pelaksanaan program dengan keadaan di lapangan.¹⁴

3. Pengertian Kerja sama Guru dengan Orang Tua

Kerja sama merupakan usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dan sebagainya) untuk mencapai tujuan bersama. Sebagai makhluk sosial kerjasama itu sangat dibutuhkan. Kerjasama itu sendiri sama halnya dengan gotong royong atau saling membantu yaitu dilakukan oleh banyak orang atau lebih dari satu orang mencapai tujuan bersama. Dengan bekerjasama pekerjaan seseorang tersebut akan lebih mudah dan ringan karena dilakukan bersama-sama.¹⁵

Menurut Pamudji, pengertian kerjasama adalah pekerjaan yang dilakukan dua orang atau lebih dengan melibatkan interaksi antar individu bekerja bersama sama sampai terwujud tujuan yang dinamis. Lebih lanjut ia berpendapat bahwa unsur utama kerjasama ada tiga yakni adanya individu individu, adanya interaksi dan adanya tujuan yang sama.¹⁶

Seorang ahli bernama Charles H. Cooley berpendapat, kerjasama akan timbul jika orang menyadari bahwa mereka memiliki kepentingan

¹⁴*Ibid*, hal. 353.

¹⁵Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offset, 2004), hal.45.

¹⁶*Ibid*, hal.47.

yang sama dan sekaligus memiliki pengetahuan yang cukup serta kesadaran atas diri sendiri untuk memenuhi kepentingan tersebut.

Menurut Rosen, pengertian kerjasama adalah sumber yang dianggap sangat efisien untuk kualitas pelayanan terutama dalam konteks kerjasama bidang ekonomi khususnya jual beli.¹⁷

Guru dan Orang Tua memiliki kewajiban pertama dalam pendidikan seorang siswa, sebagian besar dari waktu yang ada dihabiskan di lingkungan keluarga sedangkan sekolah adalah tempat pembinaan lanjutan dari seorang siswa.

Kerjasama guru dan orang tua bertujuan agar tidak terjadi perbedaan prinsip yang mencolok diantara kedua lingkungan tersebut yang dapat mengakibatkan keraguan-raguan pendirian dan sikap pada siswa. Bentuk kerjasama guru dan orang tua yang dikemukakan oleh Poerwadarminta yaitu koordinasi dan konsultasi.¹⁸

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa kerja sama adalah Kerjasama itu sendiri sama halnya dengan gotong royong atau saling membantu yaitu dilakukan oleh banyak orang atau lebih dari satu orang mencapai tujuan bersama. Dengan bekerja sama pekerjaan seseorang tersebut akan lebih mudah dan ringan karena dilakukan bersama-sama.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata kerjasama memiliki pengertian kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dsb) untuk mencapai tujuan bersama.

¹⁷*Op. Cit*, hal.49.

¹⁸Jurnal. Kerjasama Guru Dan Orang Tua Guna Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI di SMA Pontianak

Sedangkan dalam Tesaurus Bahasa Indonesia, kerja sama memiliki beberapa sinonim diantaranya kolaborasi, koordinasi, asosiasi, keterlibatan dan sebagainya.

Jadi kerjasama antara guru dan orang tua memiliki makna usaha-usaha yang dilakukan oleh dua komponen yaitu pendidik di sekolah, dalam hal ini para guru dengan pendidik yang ada di rumah yaitu orang tua.

Anak akan sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya, dimana ia pertama kali menerima berbagai aspek pendidikan secara alami dari kedua orangtuanya. Oleh karena itu, bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Namun demikian bukan berarti bahwa pola pendidikan dalam keluarga adalah formal.

Seperti yang dikemukakan oleh Zakiah bahwa Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan.¹⁹

Dari pengertian di atas orangtua yang terdiri dari ibu dan ayah memegang peranan penting dalam perkembangan anak-anaknya. Anak yang sejak lahir selalu berada disamping ibunya akan mendapatkan kasih sayang dan perhatian ibunya. Sehingga kemudian ia akan meniru atau menuruti segala yang didupatkannya.

¹⁹Yudrik jahya, *Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta : Kencana, 2014), hal. 67.

4. Unsur-Unsur Kerja Sama Orang Tua dengan guru

Ada beberapa aspek yang terkandung dalam kerjasama, yaitu:

a. Dua orang atau lebih

Artinya kerjasama akan ada kalau ada minimal dua orang/pihak yang melakukan kesepakatan. Oleh karena itu, sukses tidaknya kerjasama tersebut ditentukan oleh peran dari kedua orang atau kedua pihak yang bekerjasama tersebut.

b. Aktivitas

Menunjukkan bahwa kerjasama tersebut terjadi karena adanya aktivitas yang dikehendaki bersama, sebagai alat untuk mencapai tujuan dan ini membutuhkan strategi (bisnis/usaha).²⁰

c. Tujuan/target

Merupakan aspek yang menjadi sasaran dari kerjasama usaha tersebut, biasanya adalah keuntungan baik secara financial maupun nonfinansial yang dirasakan atau diterima oleh kedua pihak *be defined ...as a purposeful process, which involves sources, messages, channels, and receivers.*²¹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kerjasama merupakan aktivitas yang dilakukan antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan. Selain itu kerjasama dapat diartikan kegiatan saling tolong menolong atau gotong royong yang dilakukan antara dua orang atau lebih.

²¹ Andersch, E.G. et al. 1969. *Communication in Everyday Use*. Rinehart Press. San Fransisco. Hal.15.

Unsur-unsur kerja sama adalah adanya sifat saling tolong menolong antar sesama, adanya sifat saling menghargai, menghormati, rukun, toleransi, dan yang terpenting adalah menjunjung tinggi nilai persatuan dan kesatuan sebagai unsur utama adanya kerja sama.²²

5. Bentuk Kerjasama Orang Tua dengan Guru

Zakiah Darajat mengatakan bahwa kerjasama orang tua murid dengan guru terhadap pendidikan anak antara lain adalah sebagai berikut:

1. Adanya perhatian orang tua murid terhadap daftar nilai. Daftar nilai sebenarnya laporan guru kepada orang tua tentang kemajuan serta didik mengenai pelajaran, kelakuan dan kerajinannya. Dengan adanya pemberian daftar nilai akan tercipta kerjasama yang baik antara orang tua murid dengan guru dalam memajukan pendidikan anak di sekolah.
2. Adanya surat peringatan. Dengan pengiriman surat peringatan kepada peserta didik, maka memberikan peluang kepada orang tua murid untuk datang ke sekolah dan menanyakan permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan anaknya.
3. Mengadakan kunjungan ke sekolah atau ke rumah guru. Kunjungan orang tua murid ke sekolah atau ke rumah guru merupakan hal yang sangat positif dalam rangka peningkatan mutu peserta didik. Di sekolah atau di rumah orang tua murid dengan guru dapat menukar pikiran dalam rangka mendidik anak kearah kedewasaan.

²²<https://brainly.co.id/tugas/2874897>

4. Mengadakan pertemuan orang tua murid dengan guru. Pertemuan orang tua murid dengan guru merupakan salah satu kerja sama yang sangat efektif dalam peningkatan pendidikan anak, Karena dengan adanya pertemuan tersebut dapat membicarakan dan bahkan menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh peserta didik.
5. Orang tua murid dengan guru sama-sama memahami kebutuhan anak didik. Memahami kebutuhan anak didik merupakan suatu hal yang sangat penting, karena dengan adanya pemenuhan keinginan anak didik, maka akan memudahkan dalam mengontrol, mendidik dan merubah segala perilaku anak kearah kedewasaan.²³

Dari penjelasan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa hubungan antara guru dan orang tua siswa sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas belajar siswa dan memberikan efek yang sangat penting diantaranya: sekolah senantiasa menjalin komunikasi yang harmonis dengan orang tua, sekolah berusaha melibatkan para orang tua siswa dalam pelaksanaan program sekolah, prosedur-prosedur untuk melibatkan para orang tua siswa dalam kegiatan-kegiatan sekolah.

Disampaikan secara jelas, dan dilaksanakan secara konsisten, orang tua di sekolah ini mempunyai kesempatan untuk mengunjungi sekolah guna mengobservasi program pendidikan, pada pertemuan antara orang tua dengan sekolah, tingkat kehadiran orang tua siswa tinggi, ada kerjasama yang baik antara guru dan orang tua sehubungan dengan pemantauan

²³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal.67.

pekerjaan rumah, para guru sering berkomunikasi dengan para orang tua siswa tentang kemajuan siswa, dan menunjukkan bidang-bidang keunggulan dan kelemahannya, orang tua dilibatkan dalam pembuatan keputusan-keputusan di sekolah.

6. Peranan Orangtua Dalam Pendidikan

Keluarga adalah merupakan lembaga pendidikan yang utama dan pertama dalam masyarakat karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak budi pekerti dan kepribadian setiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah. Ditinjau dari fungsi dan tugasnya sebagai orangtua dalam aktivitas belajar anak maka peranan ibu dan ayah berbeda, seperti yang dikemukakan oleh Piaget dibawah ini :

Peranan ibu dalam pendidikan anak

1. Sumber dan pemberi rasa kasih sayang
2. Pengasuh dan pemelihara
3. Tempat mencurahkan isi hati
4. Pengaruh kehidupan dalam rumah tangga
5. Pembimbing hubungan pribadi
6. Pendidikan dalam segi-segi emosional.²⁴

²⁴*Ibid*, hal. 68.

Peranan ayah dalam pendidikan anak

1. Sumber kekuasaan di dalam keluarga
2. Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia lain
3. Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga
4. Pelindung terhadap ancaman dari luar
5. Pendidikan dari segi-segi rasional.²⁵

Peran orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan peserta didik dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilannya, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu mempengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik.²⁶

Menurut Lestari (2012) menyatakan bahwa peran orang tua adalah cara-cara yang digunakan oleh orang tua mengenai tugas-tugas yang mesti dijalankan dalam mengasuh anak. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa cara orang tua yang digunakan terkait dengan perannya terhadap anak harus benar-benar dijalankan sesuai dengan tugas-tugas yang semestinya dilakukan oleh orang tua, karena cara yang dilakukan orang tua akan menjadi pegangan bagi anak tersebut.²⁷

²⁵Dzakiah DKK, *Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 26.

²⁶*Ibid*, Hal.27.

²⁷Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial | Volume 9, No, 2 Desember 2018 ISSN: 2086-6305 (print) ISSN: 2614-5863 (electronic)

Menurut Hamalik peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran yaitu suatu pola tingkah laku yang merupakan ciri-ciri khas yang dimiliki seseorang sebagai pekerjaan atau jabatan yang berkedudukan di masyarakat.²⁸

Menurut kamus besar bahasa Indonesia orang tua adalah ayah, dan ibu kandung. Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah, dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang membentuk sebuah keluarga.

Dapat disimpulkan bahwa sebuah keluarga, peran orang tua sangat penting bagi anak, terlebih lagi ketika anak memasuki usia sekolah dan usia menempuh pendidikan. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan pribadi anak. Keluarga juga dipandang sebagai institusi (lembaga) yang dapat memenuhi kebutuhan insane (manusiawi), terutama kebutuhan bagi pengembangan kepribadiannya dan pengembangan ras manusia.²⁹

7. Tanggung Jawab Orangtua

Ada beberapa tanggung jawab dari kedua orang tua dalam menunjang pendidikan anaknya seperti yang di kemukakan oleh Zakiah sebagai berikut :

²⁸Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo 2007), hal.33.

²⁹Jurnal Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi *Jurnal EduMatSains*, 2 (2) Januari 2018, 201-212

1. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orangtua dan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
2. Melindungi dan menjamin keamanan, baik jasmania maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan filsafah hidup dan agama yang di anutnya.
3. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
4. Membahagiakan anak, baik dunia dan akherat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup manusia.

Ada beberapa hal atau dasar-dasar yang perlu diperhatikan sebagai tanggung jawab orangtua terhadap anaknya terutama dalam konteks pendidikan adalah sebagai berikut :

1. Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih sayang menjalin hubungan orang dan anak. Kasih sayang orangtua yang ikhlas dan murni akan mendorong sikap dan tindakan rela menerima tanggung jawab untuk mengorbankan hidupnya dalam memberikan pertolongan kepada anaknya.
2. Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orangtua terhadap keturunannya.

3. Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan negara.
4. Memelihara dan membesarkan anaknya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan demi untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan, agar anak dapat hidup secara berkelanjutan.
5. Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila anak telah dewasa dan mampu mandiri

Pada hakekatnya guru dan orang tua dalam pendidikan yang mempunyai tujuan yang sama, yakni mengasuh, mendidik, membimbing, membina serta memimpin anaknya menjadi orang dewasa dan dapat memperoleh kebahagiaan hidupnya dalam arti yang seluas-luasnya.

Hal ini sebagai penunjang pencapaian visi Bangsa Indonesia berdasarkan ketetapan MPR RI No.IV/2004 tentang GBHN.

“Terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokrasi, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera, dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia memiliki etos kerja yang tinggi serta disiplin.”³⁰

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah (guru), orangtua murid, masyarakat, dan pemerintah. Dengan demikian, semua pihak yang terkait harus senantiasa menjalani hubungan kerja sama

³⁰Ketetapan MPR RI No.IV/2004 tentang GBHN (1996:66).

dan interaksi dalam rangka menciptakan kondisi belajar yang sehat bagi para murid. Interaksi semua pihak yang terkait akan mendorong murid untuk senantiasa melaksanakan tugasnya sebagai pelajar, yakni belajar dengan tekun dan bersemangat.³¹

Selanjutnya, hubungan timbal balik antara orangtua dan guru yang menilai informasi tentang situasi dan kondisi setiap murid akan melahirkan suatu bentuk kerja sama yang dapat meningkatkan aktivitas belajar murid baik di sekolah maupun di rumah. Hubungan kerja sama antara guru dan orangtua murid sangatlah penting. Hal ini tidak tercapai akan berimplikasi pada kemunduran kualitas proses belajar mengajar, dan akan menurunkan mutu pendidikan.

Dengan demikian dapat kita simpulkan diperlukan langkah-langkah yang dapat mendukung terlaksananya peningkatan aktivitas belajar dari murid yang dilakukan oleh orangtua, guru dan keduanya dalam hubungan kerja sama saling membantu dalam meningkatkan aktivitas belajar dari murid tersebut. Walaupun kendala yang dihadapi yang tentunya tidak sedikit, tetapi dengan tujuan yang jelas sebagai pelaksana dan penanggung jawab pendidikan oleh orang tua di rumah atau di keluarga, dan guru di lingkungan sekolah maka hubungan tersebut dapat diwujudkan.

³¹*Op.Cit*, hal. 28.

8. Peranan Dan Fungsi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar

Proses belajar-mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Peristiwa belajar mengajar banyak mengakar pada berbagai pandangan dan konsep, perwujudan proses belajar mengajar dapat terjadi dalam beberapa model.

Pengertian proses belajar mengajar dikemukakan oleh Usman bahwa: Proses belajar-mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dari pengertian proses belajar mengajar yang telah diutarakan, maka kemudian melahirkan strategi dan penerapannya.³²

a. Peranan Guru

Sehubungan dengan fungsinya sebagai “pengajar”, “pendidik” Dan pembimbing”, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar-mengajar, secara singkat peranan guru yang dikemukakan Sadirman adalah sebagai berikut:

1. Informator

Sebagai pelaksana cara mengajar informatif laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.

2. Organisator

³²Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Jakarta : Riineka Cipta, 1992), hal. 54.

Guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus dan lain-lain. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar- mengajar, semua diorganisasikan dengan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri sendiri.

3. Motivator

Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.

4. Inisiator

Guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Sudah barang tentu ide-ide merupakan kreatif yang dapat dicontoh oleh siswa.

5. Transmitter

Dalam kegiatan belajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.

6. Fasilitator

Berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang

sedemikian rupa, sesuai dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif

7. Mediator

Guru sebagai dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya menengahi atau memberikan jalan keluar kemacetan dalam kegiatan diskusi siswa. Mediator juga diartikan sebagai penyedia media.

8. Evaluator

Ada kecenderungan bahwa peran sebagai evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi siswa dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana siswa itu berhasil atau tidak.³³

Sardiman menjelaskan peran guru menurut beberapa ahli antara lain sebagai berikut :

1. Prey Katz, menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.
2. Havighurst, menjelaskan bahwa peranan guru di sekolah sebagai pegawai (employee) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (subordinate) terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya

³³*Ibid*, hal.57.

dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.

3. James W. Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.³⁴

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa peran guru adalah sebagai fasilitator, informator, organisator, motivator, pengarah/direktor, inisiator, transmitter, mediator dan evaluator.

b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Peter mengemukakan ada tiga tugas dan tanggung jawab guru yakni:

1. Tugas guru sebagai pengajar

Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, di samping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkan.

2. Tugas sebagai pembimbing

³⁴Proceeding of ICECRS, 1 (2016) 935-942 ISSN. 2548-6160 International Seminar on Generating Knowledge Through Research, UUM-UMSIDA, 25-27 October 2016, Universiti Utara Malaysia, Malaysia. Available online: <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/icecrs> Article DOI: <http://dx.doi.org/10.21070/picecrs.v1i1.632>

Guru sebagai pembimbing memberikan tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

3. Tugas guru sebagai administrator

Guru sebagai administrator kelas pada hakekatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang-bidang pengajaran dan keterlaksanaan pada umumnya. Namun demikian, keterlaksanaan bidang pengajaran lebih menonjol dan lebih diutamakan bagi profesi guru.

c. **Karakteristik Guru**

Seorang guru yang mengajar di kelas akan di terima dengan baik oleh siswa apabila memiliki karakteristik seperti dibawah ini

1. Keakraban
2. Keterbukaan
3. Saling percaya
4. Saling pengertian

Guru profesional dituntut memiliki persyaratan minimal, seperti memiliki kualifikasi profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai materi yang diampunya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didik, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen yang tinggi terhadap profesinya. Dari hal di atas guru diharapkan tidak hanya tampil sebagai pengajar (teacher) saja, tetapi juga sebagai pelatih, pembimbing dan manager belajar. Bertitik

tolak dari hal tersebut di atas maka pada jurnal ini kami sajikan tentang tugas utama guru serta karakter guru yang profesional.³⁵

d. Tugas dan Tanggung Jawab Orangtua dalam Aktivitas Belajar Murid

Anak akan sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya, dimana ia pertama kali menerima berbagai aspek pendidikan secara alami dari kedua orangtuanya. Oleh karena itu, bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Namun demikian bukan berarti bahwa pola pendidikan dalam keluarga adalah formal.

Seperti yang dikemukakan oleh Zakiah bahwa pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan.

Orangtua yang terdiri dari ibu dan ayah memegang peranan penting dalam perkembangan anak-anaknya. Anak yang sejak lahir selalu berada disamping ibunya akan mendapatkan kasih sayang dan perhatian ibunya. Sehingga kemudian ia akan meniru atau menuruti segala yang didapatkannya.³⁶

³⁵Navigation.breadcrumbSeparator. [Vol 5 No 01 \(2018\)](#)

³⁶*Op. Cit*, hal.60.

B. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Definisi Motivasi, Motivasi berasal dari kata “motif”. Diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak.³⁷

Sumardi Suryabrata dalam buku psikologi pendidikan mengatakan bahwa motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Jadi motivasi bukanlah hal yang dapat disimpulkan adanya karena sesuatu yang dapat kita saksikan. Tiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang itu di dorong oleh sesuatu kekuatan dari dalam diri orang itu, kekuatan pendorong inilah yang disebut motivasi.³⁸

Menurut Mc Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan di dahului dengan adanya tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian Mc Donald ini, mengandung tiga elemen penting yaitu:

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energy di dalam sistem “*neurophysiological*” yang ada pada

³⁷Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 205.

³⁸Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal

organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa atau *feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi, motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia namun kemunculannya karena terdorong dari unsur yang lain, dalam hal ini adalah tujuan.³⁹

James O. Whittaker mengatakan bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertindak laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.⁴⁰

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi adalah suatu pendorong, baik yang ada di dalam diri seseorang maupun di luar diri seseorang yang menjadi daya penggerak seseorang untuk melakukan sesuatu. Contoh kongkritnya yaitu dalam suatu ulangan terlihat para siswa bekerja dengan tenangnya. Guru melihat jam “Waktu ulangan tinggal sepuluh menit lagi” seketika anak-anak

³⁹ Sumadi Suryabrata, (2002), *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2002), hal. 70.

⁴⁰ *Op. Cit*, hal.74.

tersebut tampak lebih sibuk. Dorongan untuk menyelesaikan pekerjaan seolah-olah meningkat dengan cepat, dan dorongan yang meningkat ini terlihat dari gerak-gerik dalam mengerjakan soal ulangan tangannya dan mengatakan “Waktu ulangan tinggal sepuluh menit lagi” seketika anak-anak tersebut tampak lebih sibuk. Dorongan untuk menyelesaikan pekerjaan seolah-olah meningkat dengan cepat, dan dorongan yang meningkat ini terlihat dari gerak-gerik dalam mengerjakan soal ulangan.

2. Unsur- unsur yang mempengaruhi Motivasi

Motivasi belajar bukanlah sesuatu yang siap jadi, tetapi diperoleh dan dibentuk oleh lingkungan. Beberapa hal yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Cita-cita atau aspirasi
2. Kemampuan siswa
3. Kondisi siswa
4. Kondisi lingkungan siswa
5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran
6. Upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Selain beberapa unsur di atas, ada unsur lain yang dapat mempengaruhi atau meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu keberadaan orang tua. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga, sehingga orang tua dapat menjadi motivator bagi anak-anaknya ketika berada di rumah. Pemberian motivasi oleh orang tua dapat berupa penguatan atau penghargaan terhadap tingkah laku atau usaha belajar anak yang baik. Orang tua dapat menggunakan penghargaan untuk memotivasi siswa.

3. Indikator Motivasi

Motivasi itu mempunyai indikator-indikator untuk mengukurnya. Sebagaimana Sardiman menyebutkan bahwa motivasi memiliki indikator sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas.
2. Ulet menghadapi kesulitan.
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya.
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.⁴¹

Selain di indikator yang tersebut di atas, Schwitzgebel dan Kalb menjelaskan yang dikutip oleh Djaali, bahwa seseorang yang memiliki

⁴¹ <http://www.scribd.com/doc/36537893/12/Indikator-Motivasi>, diambil pada hari Selasa, 20 Juni 2019.

motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib, atau kebetulan.
2. Memilih tujuan yang realistis, tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar risikonya.
3. Mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya.
4. Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain.
5. Mampu menanggihkan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
6. Tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status, atau keuntungan lainnya, ia akan mencarinya apabila hal-hal tersebut merupakan lambang prestasi atau suatu ukuran keberhasilan.⁴²

Sedangkan Hamzah B. Uno menyatakan, bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal

⁴²Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet. ke-4, hal.109.

itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.⁴³

Lebih rinci lagi Hamzah B. Uno mengemukakan bahwa indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
5. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.⁴⁴

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa hakikat motivasi belajar adalah adanya dorongan baik dari luar maupun dari dalam diri siswa untuk mengadakan suatu perubahan tingkah laku dengan beberapa indikator yang mendukungnya.

C. Hasil Belajar

Di dalam istilah hasil belajar, terdapat dua unsur di dalamnya, yaitu unsur hasil dan unsur belajar. Hasil merupakan suatu hasil yang telah dicapai pebelajar dalam kegiatan belajarnya (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya), sebagaimana dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.⁴⁵

⁴³*Ibid*, hal.110.

⁴⁴Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 27.

⁴⁵Jurnal. M. M Yanti. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora Vol. 4. No. 1. April 2016*

Dari pengertian ini, maka hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Belajar itu sebagai suatu proses perubahan tingkah laku, atau memaknai sesuatu yang diperoleh. Akan tetapi apabila kita bicara tentang hasil belajar, maka hal itu merupakan hasil yang telah dicapai oleh si pembelajar.⁴⁶

Istilah hasil belajar mempunyai hubungan yang erat kaitannya dengan prestasi belajar. Sesungguhnya sangat sulit untuk membedakan pengertian prestasi belajar dengan hasil belajar. Ada yang berpendapat bahwa pengertian hasil belajar dianggap sama dengan pengertian prestasi belajar. Akan tetapi lebih dahulu sebaiknya kita simak pendapat yang mengatakan bahwa hasil belajar berbeda secara prinsipil dengan prestasi belajar. Hasil belajar menunjukkan kualitas jangka waktu yang lebih panjang, misalnya satu cawu, satu semester dan sebagainya. Sedangkan prestasi belajar menunjukkan kualitas yang lebih pendek, misalnya satu pokok bahasan, satu kali ulangan harian dan sebagainya.

Nawawi mengemukakan pengertian hasil adalah sebagai berikut: Keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor dari hasil tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu.⁴⁷

⁴⁶Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1999), hal.67.

⁴⁷Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press.2007), hal 78.

Pendapat lain dikemukakan oleh Sadly, yang memberikan penjelasan tentang hasil belajar sebagai berikut, “Hasil yang dicapai oleh tenaga atau daya kerja seseorang dalam waktu tertentu”, sedangkan Marimbamengatakan bahwa “hasil adalah kemampuan seseorang atau kelompok yang secara langsung dapat diukur”.

Menurut Nawawi, berdasarkan tujuannya, hasil belajar dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

1. Hasil belajar yang berupa kemampuan keterampilan atau kecapakan di dalam melakukan atau mengerjakan suatu tugas, termasuk di dalamnya keterampilan menggunakan alat.
2. Hasil belajar yang berupa kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan tentang apa yang dikerjakan.
3. Hasil belajar yang berupa perubahan sikap dan tingkah laku.⁴⁸

Dapat di pahami bahwa sejak awal dikembangkannya ilmu pengetahuan tentang perilaku manusia, banyak dibahas mengenai bagaimana mencapai hasil belajar yang efektif. Para pakar dibidang pendidikan dan psikologi mencoba mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Dengan diketahuinya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar, para pelaksana maupun pelaku kegiatan belajar dapat memberi intervensi positif untuk meningkatkan hasil belajar yang akan diperoleh.⁴⁹

⁴⁸ *Jurnal EduMatSains*, 2 (2) Januari 2018, 201-212

⁴⁹ *Jurnal. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Energi Dan Kegunaanya Dengan Menggunakan Kip Ipa Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 18 Tongkuno*. Volume 8 Nomor 2 Juni 2017

D. Hubungan Kerjasama Antara orang tua dengan guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa

Dalam membentuk siswa dalam pencapaian hasil belajar yang baik diperlukan adanya hubungan kerjasama antara orang tua dan guru. Adapun hal yang bisa dilakukan diantaranya:

1. Adanya Kunjungan kerumah anak didik

Pelaksanaan kunjungan kerumah anak didik berdampak positif diantaranya :

- a. Kunjungan melahirkan perasaan pada anak didik bahwa sekolahnya selalu memperhatikan dan mengawasinya. Kunjungan tersebut memberi kesempatan kepada guru melihat sendiri dan mengobservasi langsung cara anak didik belajar, latar belakang hidupnya, dan tentang masalah-masalah yang dihadapinya dalam keluarga.
- b. Guru berkesempatan untuk memberikan penerangan kepada orangtua anak didik tentang pendidikan yang baik, cara-cara menghadapi masalah yang sedang dialami anaknya. Hubungan antara orangtua dengan guru akan bertambah erat. Kunjungan dapat memberikan motivasi kepada orangtua anak didik untuk lebih terbuka dan dapat bekerjasama dalam upaya memajukan pendidikan anaknya.
- c. Guru mempunyai kesempatan untuk mengadakan interview mengenai berbagai macam keadaan atau kejadian tentang sesuatu

yang ingin ia ketahui. Terjadinya komunikasi dan saling memberikan informasi tentang keadaan anak serta saling memberi petunjuk antara guru dengan orangtua.

2. Diundangnya Orangtua Kesekolah

Kalau ada berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah yang memungkinkan untuk dihadiri oleh orangtua maka akan positif sekali bila orangtua diundang untuk datang kesekolah.

3. Case Conference

Case Conference merupakan rapat atau conference tentang kasus. Conference biasanya dipimpin oleh orang yang paling mengetahui persoalan bimbingan konseling khususnya tentang kasus yang dimaksud tujuannya agar mencari jalan yang paling tepat agar masalah anak didik dapat diatasi dengan baik.

4. Badan pembantu sekolah

Badan pembantu sekolah adalah organisasi orangtua murid atau wali murid dan guru yang dimaksud kerjasama yang paling organisasi antara sekolah atau guru dengan orangtua murid.

5. Mengadakan Surat Menyurat Antara Sekolah Dan Keluarga

Surat menyurat diperlukan terutama pada waktu-waktu yang sangat diperlukan pada perbaikan pendidikan anak didik, seperti surat peringatan dari guru kepada orangtua jika anaknya perlu lebih giat, sering membolos, sering berbuat keributan dan sebagainya.

6. Adanya Daftar Nilai Atau Raport

Raport yang biasanya di berikan setiap catur wulan kepada para murid dapat dipakai sebagai penghubung antara sekolah dengan orangtua. Sekolah dapat memberi surat peringatan atau meminta bantuan orangtua bila hasil raport anaknya kurang baik atau sebaliknya jika anaknya mempunyai keistimewaan dalam suatu mata pelajaran, agar dapat lebih giat mengembangkan bakatnya atau minimal mampu mempertahankan apa yang sudah dapat diraihny.⁵⁰

Orangtua dan guru adalah satu tim dalam pendidikan anak, untuk itu keduanya perlu menjalin hubungan baik. Anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu mereka bersama para guru daripada dengan orangtua. Kedengarannya mungkin agak mengejutkan, tapi memang begitulah kenyataannya. Ketika orangtua pulang dari tempat bekerja, anak-anak biasanya juga baru tiba dari mengikuti kegiatan setelah jam sekolah. Hanya tersisa waktu beberapa jam saja untuk makan malam bersama, menyelesaikan pekerjaan rumah dan mungkin menghadiri acara anak-anak. Setelah itu semuanya tidur.

Memang benar semua kegiatan sehari-hari yang dilakukan orangtua adalah penting. Dan memang banyak orangtua yang bisa menggunakan dengan baik waktu makan malam bersama, ketika membantu anak mengerjakan tugas sekolah di rumah, dan ketika mengantar anak ke sekolah.

Tapi perlu diingat, pada saat yang sama ada orang dewasa lain yang juga

⁵⁰<http://www.sdpemudabangsa.sch.id/hubungan-kerjasama-antara-guru-dan-orangtua-dalam-meningkatkan-aktivitas-belajar-murid/> diakses pada 27 mei 2019 pukul 15.00 WIB

mengajari, mempengaruhi dan bersenang-senang dengan anak-anak kita selama 6 jam sehari, yaitu guru mereka.

Anak-anak umumnya bisa melakukan tugas-tugas mereka dengan baik ketika di sekolah. Sebagian di antaranya bahkan mungkin lebih mudah mempercayai guru mereka. Untuk itu perlu kiranya setiap orangtua mengetahui dengan baik sosok guru yang mengajar anak-anaknya. Hal ini penting karena dalam pendidikan sekolah, orangtua dan guru harus menjadi satu tim yang baik.

Jika orangtua dan guru bisa saling mengenal dan mempercayai, maka anak-anak tidak akan menentang salah satu dari mereka, ketika anak-anak itu malas atau menghindari dari tugas-tugasnya. Pengertian di antara orang tua dan guru menjadikan masalah kecil tidak berkembang menjadi besar, dan masalah besar bisa diselesaikan dengan lebih baik. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar terjalin hubungan baik antara orangtua dan guru.

Ketika anak mulai sekolah, segera perkenalkan diri Anda kepada gurunya. Jangan menunggu waktu hingga Anda dipanggil ke sekolah karena anak bermasalah. Carilah jalan untuk melakukan kontak dengan mereka, walau sekedar dengan sapaan “apa kabar,” agar wajah dan nama Anda mudah diingat oleh sang guru.

Jika kemungkinan waktu untuk bertemu sangat terbatas, usahakan menghubungi bapak/ibu guru untuk menanyakan kepada mereka waktu yang nyaman guna menanyakan kabar seputar perkembangan pendidikan anak

Anda. Tidak perlu melakukan percakapan panjang, carilah sekedar informasi dan tunjukkan bahwa Anda sangat perhatian dengan pendidikan anak-anak.

Perkenalkan anak dengan gurunya. Satu kelas biasanya diisi 30-40 murid, usahakan guru mengenali anak Anda. Buatlah catatan singkat mengenai diri anak, hal-hal apa yang mungkin perlu diperhatikan, terutama jika anak memiliki kesulitan tertentu. Tambahkan dengan catatan berisi harapan Anda seputar pendidikan si anak. Jangan lupa sertakan nama, nomor telepon dan alamat Anda yang bisa dihubungi.

Guru adakalanya memberikan penjelasan mengenai metode belajar-mengajar yang dilakukannya. Berikanlah perhatian besar terhadap rencana pembelajaran dan pengajaran yang sudah disusun. Jika ia belum memberitahukannya kepada Anda, maka tanyakanlah. Biasanya guru sangat senang jika orangtua juga berkenan mengetahui target pelajaran yang ia tetapkan. Tapi, jangan langsung mengkritik mereka jika Anda merasa ada hal yang kurang cocok. Berikan penilaian positif jika Anda mendapati hal yang memang baik untuk kemajuan pendidikan anak.

Datangi pertemuan orangtua-guru. Hormati waktu yang digunakan guru dalam pertemuan itu. Datanglah tepat waktu, dan jangan berlama-lama jika Anda diberikan waktu khusus untuk bertemu dengan mereka. Bawalah buku catatan. Jika Anda menemukan masalah atau hal yang kurang cocok, sampaikan secara terbuka dengan cara yang baik dan sopan. Berdiskusilah untuk memecahkan masalah bersama-sama. Jika ada beberapa poin masalah, selesaikan satu persatu, dan jangan dicampur aduk.

Ingatlah aturan emas yang satu ini: senantiasa berprasangka baik kepada guru. Mereka yang mau bekerja menjadi guru, biasanya adalah orang-orang yang mencintai kegiatan belajar-mengajar. Jangan mudah termakan pendapat negatif mengenai sang guru, termasuk yang Anda dengar dari anak sendiri. Ingatlah bahwa setiap orang memberikan reaksi berbeda satu dengan yang lain. Teman baik Anda mungkin tidak menyukai seseorang yang Anda anggap hebat. Dan anak Anda mungkin perlu sedikit waktu untuk menyesuaikan diri dengan gaya mengajar guru barunya.

Guru juga manusia biasa, yang kadang mengalami hari dan waktu yang buruk. Kadang kehidupan pribadinya dilanda krisis dan masalah, dan bisa jadi mereka tidak bisa mengatasinya dengan baik. Jika guru membentak anak Anda dan melakukan hal di luar kewajaran, tanyakan kepadanya apakah ia baik-baik saja. Sedikit memberikan dukungan kepada guru, akan membuat keadaan pulih dengan segera.⁵¹

Berkomunikasilah secara teratur. Anda bisa menggunakan email, atau surat jika tidak ada. Kirimkan komentar mengenai kemajuan pendidikan anak Anda, ceritakan kegembiraan si kecil belajar di sekolah. Jika anak memiliki kesulitan khusus dalam belajar, informasikanlah hal itu sejak dini kepada gurunya. Ada baiknya juga memberitahukan guru jika anak sedang dalam kondisi yang kurang baik, sakit atau sedang bersedih. Sehingga guru bisa

⁵¹TANZHIM Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Vol.1 No.2 Tahun 2016 ISSN

mengantisipasi keadaan itu dan tidak kaget jika mendapati si anak sulit untuk diajar.⁵²

Berikanlah sumbangan. Krisis ekonomi adakalanya juga berdampak ke sekolah. Berikan bantuan sekedar untuk meringankan kebutuhan dalam proses belajar mengajar, mungkin dengan membelikan kapur tulis, penggaris, alat peraga dan perlengkapan sekolah lain yang diperlukan. Tapi, perlu ditanyakan dulu peraturan sekolah mengenai sumbangan orangtua, tiap sekolah mempunyai peraturan dan kebijakan yang berbeda. Anda dan guru sama-sama menginginkan yang terbaik untuk pendidikan anak-anak. Jika Anda mendengar kabar yang buruk tentang guru, apakah ia galak, jahat, atau tidak obyektif, maka tetap pertahankan hubungan baik Anda dengan sang guru. Cari tahu masalah yang sebenarnya dengan menghubungi guru itu secara sopan. Jangan mengeluarkan kata-kata yang buruk mengenai guru di depan anak Anda. Tetap fokus terhadap masalah yang dihadapi, jadikan itu latihan bagi Anak bersikap terbuka.⁵³

E. Tinjauan Pustaka

Ilyas.⁵⁴ (Tesis). Penelitiannya berjudul Pengaruh Komunikasi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makassar (Suatu Studi Komunikasi Pendidikan),. Hasil penelitian Ilyas

⁵²Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial ISSN 1907-9990 | E-ISSN 2548-7175 | Volume 11 Nomor 1 (2017)

⁵³*Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora Vol. 4. No. 1. April 2013*

⁵⁴Tesis “pengaruh komunikasi orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mtsn model makassar (suatu studi komunikasi pendidikan)”. Program pascasarjana universitas hasanuddin makassar tahun 2014

menunjukkan bahwa tingkat intensity komunikasi orang tua dengan siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat prestasi belajar siswa dengan hasil persamaan regresi yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 5,429 + 0,0334x$ dan diperoleh nilai $F_h = 5,410$ yang mempunyai nilai $\rho = 0,024$ yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Ini berarti model regresi yang diperoleh signifikan dan dapat digunakan untuk menaksir nilai y apabila x diketahui, serta nilai determinan $R^2 = 0,085$ yang berarti ada 8,5 % variasi tingkat prestasi belajar siswa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makassar dipengaruhi oleh tingkat intensitas komunikasi orang tua dengan siswa.

Kesimpulan penelitiannya yaitu (1).Tingkat intensitas komunikasi antara orang tua dengan siswa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makassar termasuk dalam kategori sedang.Ini menunjukkan bahwa orang tua dalam hal memperhatikan pendidikan anaknya, masih kurang optimal. (2). Tingkat prestasi belajar rata-rata siswa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makassar termasuk dalam kategori sedang. Ini menunjukkan bahwa siswa secara umum belum mampu secara optimal menyerap materi pelajaran dengan baik.

Handayani Fitri.⁵⁵ (skripsi) 2016. Penelitiannya tentang Hubungan Efektivitas Komunikasi Orangtua dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Gugus Sunan Kalijaga Kecamatan Gemuh. Dalam penelitiannya Handayani Fitri mengungkapkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu komunikasi orangtua yang belum efektif.Rumusan

⁵⁵ Skripsi “Hubungan efektivitas komunikasi orangtua dengan hasil belajar siswa kelas V di SD N Gugus Sunan Kalijaga Kecamatan Gemuh” Prodi Pendidikan Sekolah Dssara Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, Tahun 2016

masalah dalam penelitiannya adalah apakah ada hubungan antara efektivitas komunikasi orangtua dan hasil belajar siswa kelas V SDN Gugus Sunan Kalijaga Kecamatan Gemuh. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan komunikasi yang baik antara orangtua dan siswa agar lebih terbuka kepada orangtua mengenai permasalahan siswa baik disekolah maupun diluar sekolah.

Hasil penelitiannya menunjukkan adanya hubungan efektivitas komunikasi orangtua dengan hasil belajar dengan hasil uji normalitas nilai signifikan 0,41, antara variabel X dan Y memiliki hubungan linier karena nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Berdasarkan analisis korelasi diperoleh hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,892 > 0,254$ dan pengaruh antara variabel efektivitas komunikasi orangtua dan hasil belajar sebesar 80%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian dapat disimpulkan ada hubungan antara komunikasi orangtua dengan hasil belajar siswa kelas V SDN Gugus Sunan Kalijaga Kecamatan Gemuh. Simpulan penelitian ada hubungan positif dan signifikan antara efektivitas komunikasi orangtua dan hasil belajar V SDN Gugus Kalijaga Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal. Guru dapat memahami agar siswa merasa nyaman ketika bercerita mengenai permasalahan ketika ada persoalan dirumah. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian serupa, sebaiknya mencari banyak referensi tentang efektivitas komunikasi orangtua.

Neri Aprilina Iyoq⁵⁶ (Jurnal). Penelitian yang berjudul Efektivitas Komunikasi Orang Tua pada Anak Dalam Membentuk Prilaku Positif (Studi Deskriptif Di Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kecamatan Sungai Pinang). Dalam Penelitiannya Neri dilatar belakangi oleh banyaknya orang tua yang merasa kesulitan dalam memahami perilaku anak-anaknya yang seringkali terlihat tidak logis dan tidak sesuai dengan akal sehat. Maka untuk memahami anak dan bisa berkomunikasi secara efektif dengan anak, orang tua dituntut untuk meningkatkan komunikasi keluarga dengan membuka jalur komunikasi agar semuanya dapat berbicara, mendengarkan, memahami, dan menyenangkan orang lain, sehingga bisa menciptakan komunikasi yang efektif dengan adanya keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan diantara orang tua dan anak. Tujuan penelitian ini yaitu agar bisa dijadikan sebagai bahan masukan bagi peneliti dan para orang tua dalam menciptakan sebuah komunikasi yang efektif dan dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan komunikasi interpersonal.

Penelitian ini menggunakan Teori Analisis Transaksional. Karena lewat Analisis Transaksional maka akan diketahui apa saja yang sesungguhnya terjadi dalam diri individu ketika berkomunikasi, yang terjadi antara orang ketika berkomunikasi, dan bagaimana mengidentifikasi, memahami dan mengendalikan aspek-aspek yang terkait dengan komunikasi yang sedang berlangsung tersebut. Hasil Penelitian Komunikasi antar pribadi

⁵⁶ Jurnal "Efektivitas Komunikasi Orang Tua pada Anak Dalam Membentuk Prilaku Positif (Studi Deskriptif Di Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kecamatan Sungai Pinang)" eJournal Ilmu Komunikasi, 5 (2) 2017 : 39 - 50 ISSN (Cetak) 2502-5961, ISSN (Online) 2502-597X, ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id © Copyright 2017

yang terjadi antar orang tua dan anak pada penelitian ini lebih banyak masuk dalam jenis transaksi komplementer karena adanya beberapa faktor yang membuat komunikasi ini menjadi efektif, seperti ; keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Walau pun terkadang terjadi transaksi silang namun hal tersebut tidak mengurangi kedekatan emosional antara orang tua khususnya ibu dan anak.

Bangun Munte⁵⁷ (Jurnal). Peranan orang tua dalam keluarga sangat menentukan dalam pembentukan masa depan anak-anaknya begitu juga dengan pendidikan yang pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri. Kedudukan guru sebagai pendidik dan pembimbing bukan hanya dengan bahan ajar yang digunakan tetapi dengan seluruh kepribadiannya. Selain itu, pribadi guru merupakan satu kesatuan antara sifat-sifat pribadi sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing dan dapat diartikan sebagai contoh atau teladan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu yang sengaja dirancang untuk menganalisa dan menginterpretasikan data dan menentukan hubungan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, kemudian menarik kesimpulan tentang data yang dikumpulkan dan analisa. Di samping untuk menganalisa dan untuk menginterpretasi data. Sesuai dengan itu, Arief (1982, p. 415) mengatakan, “metode deskriptif ini juga menetapkan sifat dan situasi yang terjadi pada waktu tertentu”. Tujuan penelitian ini adalah untuk

⁵⁷ Jurnal Pengaruh Kerjasama Guru Dengan Orangtua Murid Terhadap Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

mengetahui pengaruh kerjasama Guru dengan Orangtua Murid terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa.

Selfia S. Rumbewas, Beatus M. Laka, Naftali Meokbu ⁵⁸ (Jurnal). Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa. peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Orang tua harus berperan aktif dalam memberikan semangat kepada peserta didik agar terus belajar dan dapat membagi waktu belajar peserta didik dengan baik.
2. Orang tua harus memberikan motivasi kepada peserta didik saat mengerjakan tugas dirumah karena pemberian motivasi penting bagi peserta didik supaya dapat belajar dengan baik.

Anis Puspitaningtyas. ⁵⁹ (Jurnal). peran orang tua di rumah dan guru di sekolah sangat penting bagi pendidikan anak. Komunikasi yang baik antara orang tua dan guru merupakan suatu keharusan agar tercapai kesinergian antara keduanya. Komunikasi tersebut bisa berlangsung dalam satu arah ataupun dua arah. Komunikasi satu arah terjadi saat gurumemberikan informasi kepada orang tua tentang peristiwa, kegiatan, atau kemajuan yang dicapai anak.Sedangkan komunikasi dua arah terjadi jika ada dialog interaktif

⁵⁸Jurnal Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi *Jurnal EduMatSains*, 2 (2) Januari 2018, 201-212

⁵⁹Proceeding of ICECRS, 1 (2016) 935-942 ISSN. 2548-6160 International Seminar on Generating Knowledge Through Research, UUM-UMSIDA, 25-27 October 2016, Universiti Utara Malaysia, Malaysia. Available online: <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/icecrs> Article DOI: <http://dx.doi.org/10.21070/picecrs.v1i1.632>

antara guru dan orang tua. Komunikasi yang baik akan menumbuhkan sikap saling percaya antara orang tua dan guru. Adanya sikap saling mempercayai, saling membantu dalam membimbing anak dan berkomunikasi antara orang tua dan guru, akan membuat anak merasa memiliki kebebasan berkegiatan guna pengembangan potensi dirinya, sehingga bisa meningkatkan kreativitas dan mencapai keberhasilan dalam belajar.

Syahrul Abidin.⁶⁰ (Jurnal). Penelitian ini bertujuan membahas tentang strategi komunikasi guru kepada siswa dalam meningkatkan prestasi siswa. Menurut peneliti hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan prestasi siswa adalah menyangkut waktu luang atau kesempatan berkumpul (berdiskusi) antara guru dan siswa. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti sebagai instrument kunci, dari hasil wawancara peneliti memberikan gambaran bahwa strategi komunikasi guru dalam meningkatkan prestasi siswa di sekolah lebih kepada ganjaran, dalam kenyataannya guru sering salah mengartikan strategi ini, guru hanya memahami berupa hukuman yang diberikan kepada siswa yang bersalah, padahal seharusnya ganjaran itu juga diberikan kepada siswa yang berprestasi dalam bentuk hadiah, pujian dan lain-lain. Strategi komunikasi yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi siswa di sekolah dapat berjalan dengan baik apabila orang tua dapat bekerjasama dalam hal komunikasi yang interaktif.

⁶⁰Jurnal. ٢٠١٧ ربيع سيد - ، يوليو، - ددعلا ءثلاثا ءنسلا ٢ يوليو، - ربيع سيد ٢٠١٧. Jurnal.

M. Yanti.⁶¹ (Jurnal). Penelitian tentang Kerjasama Guru Dan Orang Tua Guna Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi kelas XI di SMA di Pontianak. Bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi SMA di Pontianak melalui kerja sama guru dan orang tua siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Hasilnya nunjukkan bahwa; (1). Kerjasama Guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa sudah relatif baik. (2). Peran Orang Tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa sudah relatif baik., (3). Kerjasama Guru dan Orang Tua relatif baik yaitu saling bekerja sama dalam memotivasi siswa, (4). Hasil belajar siswa menunjukkan rata rata kelas 75,7 dengan hasil tuntas. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan kerja sama guru dan orang tua relatif baik yaitu saling bekerja sama dalam memotivasi.

Nur Azmani.⁶² (Skripsi). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif persentase, yang bertujuan untuk mengetahui kerja sama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 34 Pekanbaru dan menemukan faktor yang mempengaruhi kerja sama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 34 Pekanbaru. Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah (1) Bagaimana kerja sama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 34 Pekanbaru? (2) Apa faktor yang mempengaruhi kerja sama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran

⁶¹Jurnal. Kerjasama Guru Dan Orang Tua Guna Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI di SMA Pontianak.

⁶² Skripsi. Kerja Sama Guru Pembimbing Dengan Guru Mata Pelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Smp Negeri 34 Pekanbaru

untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 34 Pekanbaru. Setelah melakukan analisis data penulis menemukan bahwa kerja sama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dikategorikan “ Sangat Baik”, hal ini dibuktikan dari hasil yang diperoleh yaitu (85.15%). Adapun faktor yang mempengaruhi kerja sama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah latar belakang pendidikan, pengetahuan, pengalaman, pembinaan, fasilitas dan biaya.

Setelah membaca dari beberapa hasil penelitian di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul “efektivitas kerjasama orang tua dan guru terhadap motivasi dan hasil belajar siswa”, studi kasus di SDN 17 Kepahiang.

F. Hipotesis Penelitian

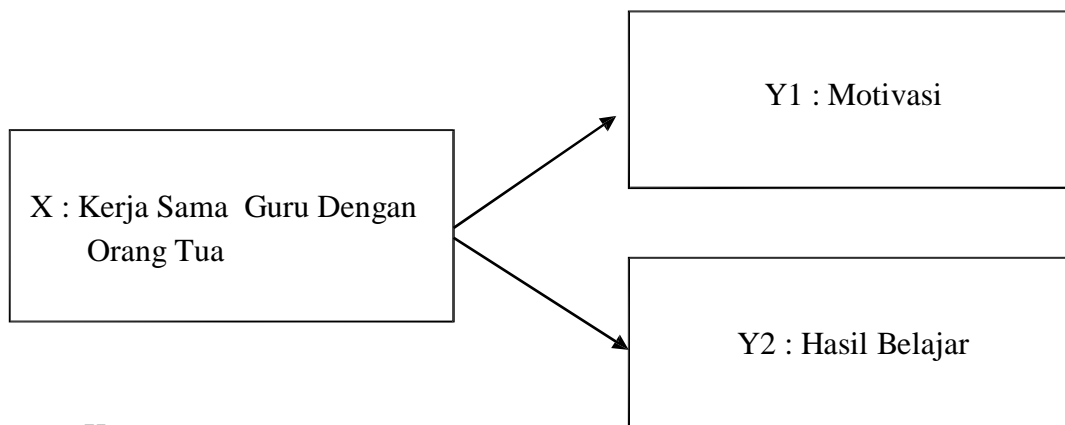
Hipotesis diperlukan untuk mengetahui gambaran jawaban yang bersifat sementara dari penelitian. Sebagaimana yang telah di tulis oleh suharsimi Arikunto menjelaskan” Hipotesis terbagi atas dua jenis, yakni hipotesis 0 (H01) yang menyatakan tidak ada efektivitas variabel X terhadap variabel Y1. Hipotesis alternatif (Ha1) yang menunjukkan ada efektivitas antara variabel X terhadap variabel Y1. HO2 menyatakan tidak ada efektivitas variabel X terhadap Y2. Hipotesis alternatif (Ha2) yang menunjukkan adanya efektivitas variabel X terhadap Y2.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian untuk mencari hubungan antar variabel dalam penelitian. Menurut John Creswell dalam Sugiono bahwa rancangan penelitian korelasional adalah prosedur dalam penelitian kuantitatif untuk mengukur derajat keterkaitan (hubungan) antara dua variabel atau lebih menggunakan prosedur statistik analisis Korelasi.¹

Desain penelitian ini merupakan hubungan antara efektivitas kerjasama orangtua dan guru (variabel X1) terhadap motivasi (Y1) dan hasil belajar siswa (variabel Y2) siswa kelas IV SDN 17 Kepahiang.



Keterangan:

X : Variabel Bebas (efektivitas kerjasama Guru dan Orangtua)

Y1 : Variabel Terikat (Motivasi)

Y2 : Variabel Terikat (Hasil Belajar)

¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta,, 2003), hal. 45.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tata cara dilakukan pada saat penelitian atau prosedur menjalankan suatu penelitian. Menurut John Creswell dalam Sugiono, prosedur penelitian pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi permasalahan penelitian.
2. Meninjau kepustakaan yang baik tentang topik.
3. Penetapan maksud dan pertanyaan atau hipotesis penelitian
4. Mengumpulkan Data Kuantitatif
5. Menganalisis dan interpretasi data kuantitatif.
6. Laporan dan evaluasi penelitian.²

C. Subyek Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian

Subyek penelitian ini adalah orang tua siswa kelas IV SDN 17 Kepahiang. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN 17 Kepahiang. Penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu antara bulan Maret sampai bulan Juli 2019.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan sekumpulan subyek penelitian. Menurut Sumanto mengemukakan bahwa populasi adalah subjek didalam wilayah

² Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.127.

penelitian dijadikan subjek penelitian.³ Dan menurut John Creswell, Populasi adalah sekelompok individu memiliki ciri-ciri khusus yang sama. Populasi penelitian ini adalah siswa SDN 17 Kabupaten Kepahiang, dengan rincian seperti pada tabel berikut.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi. Menurut John Creswell (2015: 288) mengemukakan sampel adalah subkelompok dari populasi target yang direncanakan peneliti untuk menggeneralisasikan populasi target. Sementara, menurut Suprpto, “sampel adalah populasi mewakili sifat serta ciri-ciri dari populasi disebut sampel”.⁴ Jadi, subjek dalam penelitian yang diambil. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel.

Untuk menentukan sampel digunakan teknik sampling, teknik sampling dikelompokkan menjadi dua yaitu: (1) probability sampling, teknik pengambilan sampel memberikan peluang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area sampling; (2) non-probability sampling, teknik pengambilan sampel tidak memberikan peluang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk

³ Soemanto, *Teori dan Aplikasi Penelitian*. Yogyakarta:CAPS, 2014), hal.159.

⁴ Suprpto. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu – Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta:CAPS, hal 64

dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, sampling jenuh, serta snowball.⁵

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Suharsimi Arikunto, 2010: 109). Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2010: 112), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Dalam penelitian ini di keranakan jumlah siswa kelas IV KURANG DARI 100 maka yang menjadi sampel adalah total sampling di mana jumlah sampel nya adalah orang tua siswa kelas IV yang berjumlah 50 Orang.⁶

E. Variabel Penelitian

Variabel merupakan faktor – faktor penting dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono mengemukakan Variabel adalah segala sesuatu berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁷ Variabel dalam penelitian ini terdapat dua macam yaitu variabel terikat (X) dan variabel bebas (Y).

⁵ Op. Cit, hal.218.

⁶ Op. Cit, hal.184.

⁷ Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.38.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu efektivitas kerja sama guru dan orang tua.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel dipengaruhi atau akibat karena adanya variabel bebas,⁸ Variabel terikat penelitian ini yaitu motivasi dan hasil belajar siswa yang mencakup nilai ulangan akhir semester genap pada tahun ajaran 2018/2019.

3. Definisi Operasional

a. Kerja sama orang tua dengan guru (X)

Efektifitas komunikasi kerjasama orang tua dengan guru adalah proses timbal balik rangsangan baik secara verbal maupun nonverbal untuk saling memahami antara orangtua dan siswa dengan tujuan mendidik siswa. Sedangkan menurut Helmawati, komunikasi akan efektif jika disesuaikan dengan situasi dan kondisi dengan siapa berkomunikasi.⁹ Komunikasi akan efektif terhadap peserta didik atau anak – anak pada saat kita menggunakan bahasa yang sesuai pemahaman mereka. Indikator efektivitas kerja sama orang tua sebagai berikut yaitu: Keterbukaan, Empati, Perilaku Suportif, Perilaku positif, dan Kesamaan.

⁸ *Ibid* hal .39.

⁹ Helmawati, 2014. *Pendidikan Keluarga*. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offset,2014), hal.410.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Menurut Suprpto “Teknik pengumpulan data merupakan semua wahana yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data seperti kuesioner, pedoman wawancara, pedoman pengamatan serta alat pengumpulan data yang lain seperti beberapa macam tes”.¹⁰ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan angket dan dokumentasi. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

1. Angket

Angket sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹¹ Sedangkan menurut Suprpto mengemukakan angket adalah alat pengumpul data berisi beberapa pertanyaan dijawab oleh responden untuk mengumpulkan data faktual.¹² Angket digunakan dalam penelitian ini berbentuk skala Likert dengan pertanyaan bersifat tertutup yaitu jawaban atas pertanyaan yang diajukan sudah disediakan, subjek hanya diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan dirinya. Penelitian ini menggunakan 4 alternatif jawaban instrumen yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Skor untuk setiap butir soal sebagai berikut.

¹⁰ Suprpto. *Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu – Ilmu Pengetahuan Sosial*. (Yogyakarta:CAPS2013), hal .73.

¹¹ Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hal 42

¹² *Op.Cit*, hal. .75

Tabel 3.4
Butir soal pada angket

Jawaban	Skor Pertanyaan Positif	Skor Pertanyaan Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Jarang-Jarang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sumber : Sugiyono (2014:135)

Teknik ini ditujukan kepada orang tua dan guru kelas IV untuk mengetahui efektivitas kerjasama orang tua dengan Guru terhadap motivasi dan hasil belajar siswa di SDN 17 Kabupaten Kepahiang.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan Sebagainya.¹³

Sedangkan menurut Riduwan, menyatakan dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari penelitian, meliputi buku-buku relevan, peraturan- peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.¹⁴ Pada penelitian ini menggunakan nilai ulangan semester genap kelas IV sebagai sumber untuk mengetahui motivasi dan hasil belajar siswa.

¹³ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Pendidikan dengan Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta,2013), hal .274.

¹⁴ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel – Variabel Penelitian* , (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.31.

G. Uji Coba Instrumen

Instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengungkapkan fakta menjadi data. Menurut Sumanto, Instrumen adalah suatu alat pengukuran konsep; pengetahuan, ketrampilan, perasaan, kecerdasan, atau sikap individu dan kelompok instrumen dapat berupa tes, angket, dan wawancara.¹⁵

Instrumen peneliti mengambil sikap individu dan angket. Instrumen yang baik adalah bisa menyajikan data yang valid dan reliabel.

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Menurut John Creswell, “validitas adalah pengembangan bukti yang kuat untuk mendemonstrasikan interpretasi tes cocok dengan penggunaan yang diusulkan”. Tes dikatakan valid apabila tes tersebut mampu mengukur yang seharusnya diukur.¹⁶

Untuk mengukur validitas konstruksi dilakukan dengan meminta pendapat dari ahli tujuannya untuk melihat instrumen yang disusun sudah sesuai dengan kisi-kisi dan tujuan yang akan dicapai atau belum. Validator ahli dalam penelitian ini adalah guru kelas, guru mata pelajaran, orang tua, dan siswa kelas IV. Setelah pengujian validitas konstruk, maka angket dapat diuji cobakan kepada sampel uji coba dari populasi penelitian 50

¹⁵ Soemanto. 2014. Teori dan Aplikasi Penelitian. Yogyakarta:CAPS, hal 77

siswa kelas IV SDN 17 kabupaten Kepahiang kemudian ditabulasikan untuk menghitung hasil uji coba.

Untuk menghitung coba validitas digunakan korelasi product moment. Adapun korelasi product moment dapat dilihat pada rumus di bawah ini.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R = Besarnya Koefisien Korelasi

\sum = Jumlah hasil kali X dan Y

\sum = Jumlah dari X yang dikuadratkan

\sum = Jumlah dari Y yang dikuadratkan

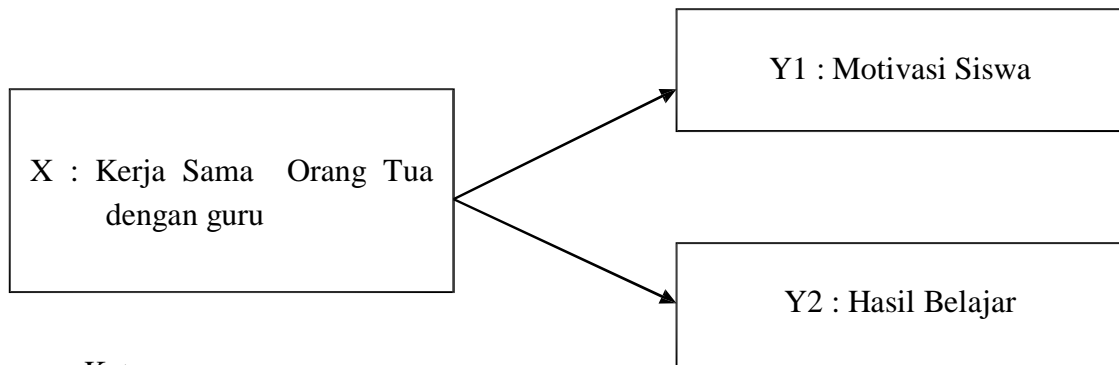
N = Jumlah Subyek.¹⁷

penelitian kuantitatif untuk mengukur derajat keterkaitan (hubungan) antara dua variabel atau lebih menggunakan prosedur statistik analisis Korelasi.¹⁸

Desain penelitian ini merupakan hubungan antara efektivitas kerjasama orangtua dengan guru (variabel X) terhadap motivasi (Y1) dan hasil belajar siswa (variabel Y2) siswa kelas IV SDN 17 Kepahiang.

¹⁷ Ustman, Fathor Rahman. 2013. *Panduan Statistika Pendidikan*. (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hal.117.

¹⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta., 2003), hal. 45.



Keterangan:

X : Variabel Bebas (efektivitas kerjasama Guru dan orangtua)

Y1 : Variabel Terikat (Motivasi)

Y2 : Variabel Terikat (Hasil Belajar)

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

1. Sejarah SD Negeri 17 Kepahiang

Asal sekolah SD Negeri 17 Kepahiang terletak di Kelurahan Padang Lekat Kabupaten Kepahiang. SDN 17 Kepahiang sebelumnya berasal dari SDN 84 Kepahiang dikarenakan terdapat perubahan, maka sekarang telah di ubah dan ditetapkan menjadi SDN 17 Kepahiang. SDN 17 Kepahiang Kabupaten Kepahiang dipimpin oleh orang yang telah berpengalaman di bidang Pendidikan, yaitu :

- a. Kepala Sekolah : UCOK SETIA SIREGAR, S.Pd. SD
- b. Wakil Kepala Sekolah : M. JUARSAH SPd. SD

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai data sekolah, dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.1
Data Sekolah

Nama Sekolah	SD Negri 17 Kepahiang
Nomor Indetitas Sekolah	101260801017
NPSN	10702214
Alamat	Jl. Cinta Damai Padang Lekat
Status Sekolah	Negri
Tanggal SK Pendirian	1984-06-01

2. Visi Dan Misi SD Negri 17 Kepahiang

Untuk menghadapi persaingan di bidang pendidikan, SD Negeri 17 Kepahiang dengan keperguruan yang baru maka sekolah tersebut memiliki visi

yaitu “ Terdepan dalam pembentukan prestasi yang berlandaskan iman dan taqwa “ selain Visi SD Negeri 17 Kepahiang juga mempunyai Misi, antara lain :

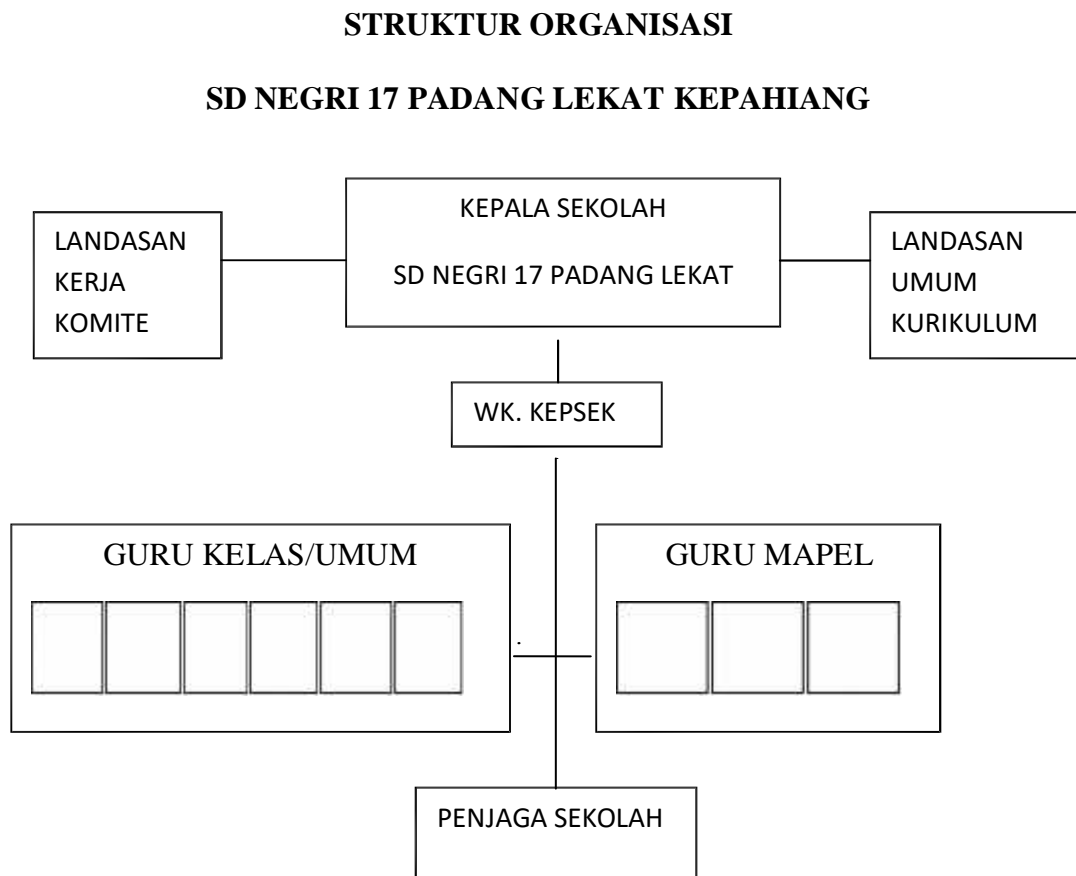
1. Meningkatkan kedisiplinan di berbagai bidang bagi warga sekolah.
2. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan, sehingga proses pembelajaran lebih efektif.
3. Meningkatkan tenaga kependidikan untuk saling berbagi pandangan dan pengalaman dalam pengelolaan sekolah.
4. Memberdayakan orang tua dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam peningkatan mutu sekolah.

3. Tujuan Sekolah

Setiap lembaga pendidikan mempunyai tujuan masing-masing yang disesuaikan dengan kualitas dan kuantitas sekolahnya, SD Negeri 17 Kepahiang memiliki Tujuan Yaitu :

1. Mampu dan siap dalam berkompetisi dalam meraih prestasi.
2. Memiliki tamatan yang berkualitas, berdedikasi, dan berakhlak mulia.
3. Membekali dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi bagi siswa untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
4. Menjalin kemitraan dengan sekolah lain dan instansi yang relevan untuk meningkatkan mutu sekolah.
5. Dapat dipercaya keunggulannya sehingga diminati masyarakat.

4. Struktur Organisasi



5. Tenaga Pendidikan Dan Siswa

Pada tahun Ajaran 2018/2019 jumlah Guru yang bertugas di SD Negeri 17 Kepahiang sebanyak 22 orang. Untuk lebih jelas mengenai data guru dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 4.2
Tenaga Pendidikan dan Siswa

NO	NAMA	GELAR
1	Almul Kiama	S.Pd
2	Issubandi	S.Pd
3	Ucok Setia Siregar	S.Pd
4	Masayu Rukiah	A.Ma.Pd
5	Meidia Nova Sari	S.Pd.I
6	Meiwinda Rosiani	S.Pd
7	Mike Kristian Anjasari	S.Pd, S.Pd
8	Muhamad Juarsah	S.Pd, S.Pd
9	Nurlainun	S.Pd
10	Rahmatul Aini	S.Pd
11	Sumartini	S.Pd
12	Yuniar Siwi	S.Pd
13	Yustianingsih	S.Pd
14	Karneli	S.Pd
15	Suparno	-
16	Ema Eryesi	-
17	Rita Aryani	S.Pd.I
18	Dewi Angraini, S.Pd	S.Pd
19	Gustina Winarti	S.Pd
20	Rika Apriyanti	S.Pd
21	Suttera Diyana	-
22	M. Aldi Sadam Husen	S.Pd

Tabel 4.3
Data Siswa SD Negeri 17 Kepahiang

NO	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Total
1	Kelas 1	27	22	49
2	Kelas II	32	19	51
3	Kelas III	36	30	66
4	Kelas IV	28	22	50
5	Kelas V	23	23	46
6	Kelas VI	32	26	58
TOTAL				320

Dari tabel diatas, jumlah siswa seluruhnya 320 orang. Siswa- Siswi SD Negeri 17 Kepahiang bertempat tinggal di sekitar lingkungan sekolah dan orang tua siswa kebanyakan berasal dari keluarga kurang mampu dan tidak berpendidikan sehingga banyak yang tidak peduli dengan perkembangan anaknya disekolah.

6. Sarana Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan syarat penting agar dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menghasilkan lulusan yang terbaik. Untuk mengetahui sarana yang tersedia di SD Negeri 17 Kepahiang dapat dilihat tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Prasarana

No	Nama Prasarana	Keterangan	Panjang	Lebar
1	Ruang Gudang		3	2
2	Ruang Guru		9	6
3	Ruang IB		9	9
4	Ruang Kelas 1A		8	8
5	Ruang Kelas 2		8	8
6	Ruang Kelas 3		8	8
7	Ruang Kelas 4		8	8
8	Ruang Kelas 5		8	8
9	Ruang Kelas 6		8	8
10	Ruang Kepala Sekolah		4	2
11	Ruang MCK		2,35	1,5
12	Ruang MCK		2,35	1,5
13	Ruang MCK		2,35	1,5
14	Ruang MCK		2,35	1,5
15	Ruang Perpustakaan		5	2

16	Ruang TU		4	2
17	Ruang UKS		4	2
18	Rumah Dinas Guru		9	6
19	Rumah Penjaga Sekolah		9	6

7. Kurikulum Yang Digunakan

Perkembangan yang terjadi sekarang ini turut mempengaruhi kurikulum yang digunakan oleh sekolah-sekolah. Hal ini dapat dilihat pada kurikulum di SD Negeri 17 Kepahiang yaitu berjumlah 32 jam dalam 1 minggu Kurikulum 2013, jumlah Mata Pelajaran Pendidikan Agama 4 Jam dalam 1 Minggu.

B. Deskriptif Data

Untuk mendapatkan gambaran mengenai komunikasi orang tua siswa dengan guru wali kelas, dapat dilihat pada tabel-tabel berikut :

1. Distribusi Jawaban Kerja Sama Orang Tua dengan guru (X)

Tabel 4.5

No	SI		S		JJ		TP		TOTAL	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	46	82,1	6	10,7	2	3,6	2	3,6	56	100
2	41	73,2	15	26,8	-	-	-	-	56	100
3	35	62,5	17	30,4	2	3,6	2	3,6	56	100
4	24	42,9	13	23,2	4	7,1	15	26,8	56	100
5	33	58,9	11	19,6	8	14,3	4	7,1	56	100
6	46	82,1	4	7,1	2	3,6	4	7,1	56	100
7	27	48,2	21	37,5	8	14,3	-	-	56	100
8	32	57,1	12	21,4	12	21,4	-	-	56	100

9	28	50,0	22	39,3	4	7,1	2	3,6	56	100
10	45	80,4	5	8,9	2	3,6	4	7,1	56	100
11	50	89,3	4	7,1	2	3,6	-	-	56	100
12	48	85,7	8	14,3	-	-	-	-	56	100
13	48	85,7	3	5,4	5	8,9	-	-	56	100
14	39	69,6	6	10,7	9	16,1	2	3,6	56	100
15	26	46,4	10	17,9	15	26,8	5	8,9	56	100
16	46	82,1	8	14,3	2	3,6	-	-	56	100
17	29	51,8	4	7,1	6	10,7	17	30,4	56	100
18	18	32,1	18	32,1	12	21,4	8	14,3	56	100
19	34	60,7	9	16,1	4	7,1	9	16,1	56	100
20	46	82,1	4	7,1	2	3,6	4	7,1	56	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan beberapa pernyataan responden, Pernyataan yang diajukan kepada responden berjumlah 20 pernyataan di variabel X Variabel Bebas Kerja Sama Guru dengan Orang Tua (X). Variabel Pernyataan 1 responden sebagian besar menjawab Selalu 46 (82,1%) untuk tanggapan yaitu, Saya memberi hadiah ketika nilai anak saya bagus. Tanggapan pernyataan X.2, Saya tidak mau mengerti apa yang sedang anak saya alami Selalu 41 (73,2%), Sering 15 (26,8) tidak ada yang memberi tanggapan Jarang-Jarang Dan Tidak Pernah. Pernyataan X.3 yaitu Saya tidak pernah mempedulikan anak saya ketika menanyakan sesuatu Selalu 35 (62,5%), Tidak Pernah 2 (3,6%). Saya terlalu sibuk tidak ada

waktu untuk melakukan kegiatan bersama dirumah X.4 Selalu 24 (42,9), Tidak Pernah 15 (26,8). Pernyataan X.5 Saya menyuruh anak saya untuk belajar Selalu 33 (58,9), Sering 11 (19,5%).

Pernyataan X.16 Orang Tua datang ke sekolah untuk mengambil raport anak saya setiap semester Selalu 46 (82,1%). Orang Tua datang ke sekolah apabila mendapat undangan untuk membicarakan masalah yang terjadi pada anaka saya pernyataan X.17 Selalu 29 (51,8%), Tidak Pernah 17 (30,4%). X.18 Saya membicarakan dengan orang tua apabila anaknya sering tidak masuk sekolah Selalu 18 (32,1%), Sering 18 (32,1%), Jarang-Jarang 12 (21,4%), Tidak Pernah 8 (14,3%). Pernyataan X.19 Siswa suka bercerita kepada saya dari pada ke orang tua Selalu lebih dominan 34 responden (60,7%). Prestasi belajar anaknya dan hanya menyerahkan kepada saya selaku guru mata pelajaran pernyataan X.20 Selalu 46 (82,1%).

2. Motivasi (Y1)

Tabel 4.6

NO	SI		S		JJ		TP		TOTAL	
	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	40	80%	6	12%	2	4,0%	2	4%	50	100%
2	36	72%	14	28%	-	-	-	-	50	100
3	30	60%	16	32%	2	4%	2	4%	50	100%
4	20	40%	12	24%	4	8%	14	28%	50	100%
5	28	56%	10	20%	8	16%	4	8%	50	100%

6	40	80%	4	8%	2	4%	4	8%	50	100%
7	24	48%	18	36%	8	16%	-	-	50	100%
8	28	56%	12	24%	0	20%	-	-	50	100%
9	26	52%	18	36%	4	8%	2	4%	50	100%
10	40	80%	4	8%	2	4%	4	8%	50	100%
11	44	88%	4	8%	-	-	2	4%	50	100%
12	42	84%	8	16%	-	-	-	-	50	100%
13	44	88%	2	4%	4	9%	-	-	50	100%
14	34	68%	6	12%	8	16%	2	4%	50	100%
15	24	48%	10	20%	12	24%	4	8%	50	100%
16	40	80%	8	16%	2	4%	-	-	50	100%
17	24	48%	4	8%	6	12%	16	32%	50	100%
18	16	32%	14	28%	12	24%	8	16%	50	100%
19	30	60%	8	16%	4	8%	8	16%	50	100%
20	40	80%	4	8%	2	4%	4	8%	50	100%

Berdasarkan Tabel diatas, untuk pernyataan Motivasi Y1 Saya rajin ke sekolah terutama mata pelajaran yang saya sukai Selalu 40 (80%), Tidak Pernah 2 (4%). Saya memandang bahwa hasil belajar yang saya dapatkan adalah kemampuan saya sendiri pernyataan Y 11, Selalu 44 (88%). Saya mengisi waktu luang dengan cara mengulangi pelajaran sekolah Y 19 Selalu 30 (60%), Tidak pernah 8 (16%) . Pernyataan Y 20 Saya merasa tidak mampu dalam menghadapi pelajaran yang sulit Selalu 40 (80%), Sering (8%).

3. Hasil Belajar (Y2)

Adapun Hasil Belajar SDN 17 Kepahiang Kab. Kepahiang, Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam .

Tabel 4.11
Hasil Belajar

No	Nama	Nilai Akhir
1	Ahmad Aprizal Prabowo	72
2	Anisa Nuhidayati	74
3	Anggi Pratama	69
4	Andrian Dwi Ardalefa	70
5	Bela Sa'adia Putri	80
6	Celsi Monalisa Mira Asmara	85
7	Chelsi Dita Lestari	85
8	Dica Naysia Putri	80
9	Dika Anggara	78
10	Dila Mahdalena	75
11	Dofi Falentra	73
12	Fenie Santia	85
13	Helmi Yuliansi	89
14	Leo Saputra	75
15	Muhamad Try Yoga	80
16	Nopran	75

17	Nur Fadilah	80
18	Repaldo	85
19	Redo Saputra	79
20	Rivaldo Irlensyah	90
21	Resi	80
22	Sena Illiani	79
23	Yoga Elenza	78
24	Yoga Saputra	79
25	Yoga Ahmad Dwi Nata	80
26	Jozaki Zahrun Putra	80
27	Dava Meiganda	89
28	Alif Firlando	78
29	Nabila Agustina	80
30	Dimas Nugraha	80
31	Deba Riski Ade	75
32	Fitri Rahayu	80
33	Kevin Riskan A	79
34	Kepin Wirama	78
35	Keysah Angelia	85
36	Kirana Ana	80
37	M. Sani Afrizal	80
38	Miftah Farid	85

39	Raffles Rezi R	80
40	Rahmad Hidatulah	85
41	Ramona Kanza	90
42	Resi	80
43	Rehan Ibat	80
44	Renaldi	80
45	Reval Wahyu	80
46	Rinde Mirza	77
47	Viola Aprian	85
48	Zaskia Nabila	89
49	Zaskia Tri Aulia	85
50	Putri Mayang Sari	85
Total		4020

Adapun nilai rata-rata dari siswa SDN 17 Padang Lekat Kepahiang kelas IV :

$$= \frac{4020}{50}$$

$$= 80,4$$

Berdasarkan PERMENDIKBUD 53/2015 tentang Penilaian hasil belajar oleh pendidik dan satuan pendidikan pada Dikdasmen dijelaskan Pasal 2: Permen ini mengatur penilaian hasil belajar oleh pendidik dan satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah dalam pelaksanaan Kurikulum 2006 dan

Kurikulum 2013.¹ Sehingga dalam satuan pendidikan dapat membuat sebuah rumusan ketuntasan belajar yang dapat dilihat pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa dengan cara rentang nilai sebagai berikut: nilai $> 87 - 100$ dikatakan Sangat Baik dengan predikat A, nilai $> 75 - 87$ dikatakan Baik dengan predikat B, nilai $65 - 75$ dikatakan Cukup dengan predikat C, dan nilai < 65 dikatakan Kurang dengan predikat K.

Maka dari hasil perhitungan nilai hasil belajar siswa SDN 17 Kepahiang diatas, maka dapat diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 80,4 dan dikatakan Baik dengan predikat B dikarenakan nilai tersebut dalam rentang nilai 75 – 87.

C. Analisis Data

1. Uji Validitas Data

Tabel 4.7

No	Variabel	Pearson Correlation	R Tabel	Status
1	Kerjasama Orang Tua denganguru	0,484	0,273	Valid
2	Motivasi	0,472	0,273	Valid

Signifikan pada level 0,01

Sumber : Data 2019 (Diolah)

¹ www.infokemendikbud.web.id › penting...!! inilah panduan penilaian terbaru kurikulum 2013 revisi 2017

Dari tabel di atas terlihat bahwa semua variabel, baik itu baik itu Kerjasama orangtua (X) dengan Motivasi (Y) semuanya valid, hal ini terlihat dari semua variabel memiliki nilai dibawah 0,01 yang bernilai 0,00. Semua pernyataan variabel dinyatakan valid karena seluruh item memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel yaitu 0,273. Dengan demikian bahwa semua item pernyataan yang terdapat dalam penelitian ini bersifat valid. Pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian secara keseluruhan valid, artinya pernyataan tersebut benar-benar untuk mengukur variabel yang bersangkutan. Item pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel Kerjasama Orangtua dengan guru (X) memiliki 20 item, Motivasi (Y) memiliki 20 item.

2. Uji Realibilitas

Tingkat realibel suatu variabel penelitian dapat dilihat dari hasil uji statistik Cronbach Alpha (α). Variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha $>$,60. Semakin nilai Alpha nya mendekati satu maka nilai realibilitas datanya semakin terpercaya. Hasil pengujian realibilitas datanya semakin terpercaya.

Tabel 4.8

Hasil Uji Realibilitas

No	Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
1	Kerjasama Orang Tua dengan Guru	0,723	Reliabel
2	Motivasi	0,723	Reliabel

3. Uji Linearitas Regresi

Uji Linearitas untuk mengetahui ukuran keeratan hubungan dan memprediksi besarnya hubungan. Perhitungan uji linearitas menggunakan program spss versi 16 dengan langkah-langkah sebagai berikut : *Klik Analyze – Compare Means – Means* . Masukkan variabel X dan Y, sementara variabel X dimasukkan dikotak *Independent Llist*. Pilih kotak dialog Option dan mengaktifkan bagian *Test For Linearty*. Pilih *Continue* lalu Ok. Didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.9
Uji Linearitas Regresi

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi * Guru & Orang Tua	Between Groups	(Combined)	2093.947	13	161.073	5.002	.000
		Linearity	176.946	1	176.946	5.495	.025
		Deviation from Linearity	1917.000	12	159.750	4.961	.000
	Within Groups		1159.333	36	32.204		
	Total		3253.280	49			

Dari tabel ANOVA didapatkan hasil pada kolom signifikan baris linearty dengan hasil 0,00 berarti disimpulkan bahwa variabel X dan Y memiliki hubungan linear. Karena nilai signifikan $0,00 < 0,05$.

4. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menguji tentang Kerjasama Orang Tua dengan guru (X) terhadap Motivasi Belajar (Y1) dalam pembelajaran Mata pelajaran Pendidikan Agama . Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel X terhadap Y1. Alat analisis yang digunakan adalah Analisis Korelasi Regresi dengan menggunakan SPSS 16.

Tabel 4.10

Hasil Analisis Korelasi

No	Variabel	R	Taraf Kesalahan	R tabel	Keterangan
1	X	0,103	5%	0,2732	Signifikan
2	Y	0,103	5%	0,2732	Signifikan

Dari tabel diatas besar hubungan antara Efektivitas Kerjasama Orang Tua dengan Guru 0.103 hal ini menunjukkan ada hubungan yang positif antara variabel X dan Y1.

Rumusan Hipotesis :

Ha : Ada hubungan Efektivitas Kerjasama Orang Tua dengan Guru Terhadap Motivasi Belajar siswa Kelas IV SDN 17 Kepahiang

Adapun kriteria pengajuannya adalah jika r hitung sama dengan atau lebih besar dari pada r tabel maka Ha diterima atau terbukti kebenaran sebaliknya. Penelitian ini r tabel pada N=60 dengan taraf kesalahan 5% sebesar 0,2732 dan r hitung diperoleh 0.103 demikian dapat dikatakan bahwa r hitung < r tabel dan Ha1 diterima, terbukti kebenarannya sehingga terdapat

Efektivitas Kerjasama Orang Tua dengan guru Terhadap Motivasi Belajar siswa .

Ha2 juga diterima, terbukti kebenarannya dari hasil belajar siswa yang diambil dari nilai ujian akhir semester genap kelas IV tahun pelajaran 2018/2019 ,yaitu dari nilai rata-rata siswa yg mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal), nilai rata-rata siswa 80,4 sedangkan KKM mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah 75.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif skor angket efektivitas kerjasama orangtua dengan guru Variabel Pernyataan X.1 responden sebagian besar menjawab Selalu Sering 46 (82,1%) untuk tanggapan yaitu, Saya memberi hadiah ketika nilai anak saya bagus. Tanggapan pernyataan X.2, Saya tidak mau mengerti apa yang sedang anak saya alami Selalu Sering 41 (73,2%), Sering 15 (26,8) tidak ada yang memberi tanggapan Jarang-Jarang Dan Tidak Pernah. Pernyataan X.3 yaitu Saya tidak pernah mempedulikan anak saya ketika menanyakan sesuatu Selalu Sering 35 (62,5%), Tidak Pernah 2 (3,6%). Saya terlalu sibuk tidak ada waktu untuk melakukan kegiatan bersama dirumah X.4 Selalu Sering 24 (42,9), Tidak Pernah 15 (26,8). Pernyataan X.5 Saya menyuruh anak saya untuk belajar Selalu Sering 33 (58,9), Sering 11 (19,5%).

Adapun manfaat dari efektifitas komunikasi orangtua menurut Djamarah, Syaiful Bahri (2014 : 241) menyatakan (1) anak –anak abror

(baik) dalam pengertian berkualitas, berakhlak sehat rohani dan jasmani artinya produktif dan kreatif sehingga kelak tidak menjadi beban orang lain atau masyarakat dan dapat hidup berdikari; (2) pergaulan baik artinya pergaulan siswa terarah, hanya dengan anak – anak yang bermentak baik, pendidikan yang sepadan. Mengenal lingkungan yang baik. Dengan demikian maka perlu adanya membiasakan efektivitas komunikasi orangtua dengan baik agar siswa dapat memperoleh berbagai macam manfaat yang telah dikemukakan oleh Djamarah, Syaiful Bahri tersebut, selain itu dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

Hasil penelitian variabel Y bahwa semua variabel, baik itu baik itu Kerjasama orangtua (X) dengan Motivasi (Y1) semuanya valid, hal ini terlihat dari semua variabel memiliki nilai dibawah 0,01 yang bernilai 0,00. Semua pernyataan variabel dinyatakan valid karena seluruh item memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel yaitu 0,273. Dengan demikian bahwa semua item pernyataan yang terdapat dalam penelitian ini bersifat valid. Pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian secara keseluruhan valid, artinya pernyataan tersebut benar-benar untuk mengukur variabel yang bersangkutan. Item pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel Kerjasama Orangtua dengan guru (X) memiliki 20 item, Motivasi (Y1) memiliki 20 item.

Sikap dan ketrampilan juga dapat menentukan dalam keberhasilan belajar. Menurut Djamarah (2011:13) menyatakan belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai

hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Berarti dapat diketahui bahwa efektivitas komunikasi orangtua yang dilakukan dengan baik akan membuat hasil belajar siswa baik. Dalam Sendjaja (2009: 6.29) efektivitas komunikasi orang tua antara lain: (1) keterbukaan orangtua dalam masalah – masalah umum yang dihadapi siswa; (2) sikap empati yang tinggi terhadap anak sehingga menimbulkan motivasi yang tinggi bagi siswa; (3) perilaku suportif dapat mengefektifkan komunikasi yang baik antara orangtua dan siswa.

Adapun kriteria pengajuannya adalah jika r hitung sama dengan atau lebih besar dari pada r tabel maka H_a diterima atau terbukti kebenaran sebaliknya. Penelitian ini r tabel pada $N=60$ dengan taraf kesalahan 5% sebesar 0,2732 dan r hitung diperoleh 0.103 demikian dapat dikatakan bahwa r hitung $< r$ tabel dan H_a diterima terbukti kebenaran sehingga dapat Efektivitas kerjasama Orang Tua dengan guru terhadap Motivasi belajar.

Hasil dari uji SPSS 16, ANOVA didapatkan hasil pada kolom signifikan baris linearty dengan hasil 0,00 berarti disimpulkan bahwa variabel X dan Y_1 memiliki hubungan linear. Karena nilai signifikan $0,00 < 0,05$.

H_{a2} juga diterima, terbukti kebenarannya dari hasil belajar siswa yang diambil dari nilai ujian akhir semester genap kelas IV tahun pelajaran 2018/2019 ,yaitu dari nilai rata-rata siswa yg mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal), nilai rata-rata siswa 80,4 sedangkan KKM mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah 75.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilaksanakan di SD N egeri 17 Kepahiang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan signifikan antara efektivitas kerjasama orangtua dengan guru terhadap motivasi belajar siswa kelas IV. Hal ini dibuktikan dengan data hasil penelitian dihitung menggunakan dengan bantuan SPSS 16. Hasilnya variabel X terhadap variabel Y1 adalah 0.000, bearti **signifikan**.
2. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan signifikan antara efektivitas kerjasama orangtua dengan guru (X) terhadap hasil belajar siswa kelas IV. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan hasil belajar siswa yang diambil dari nilai ujian akhir semester genap kelas IV TP 2018/2019, maka dapat diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 80,4 yang dikatakan Baik dengan predikat B dikarenakan nilai tersebut dalam rentang nilai 75 – 87.dan nilai 80.4 sudah berada diatas KKM.
3. Dari keseluruhan dapat disimpulkan bahwa Kerjasama orangtua dengan guru (X) terhadap Motivasi (Y1) dan Hasil Belajar (Y2) menunjukkan hasil yang efektif. Hal ini terlihat dari semua variabel memiliki hubungan yang signifikan, baik itu setelah diuji coba dengan menggunakan SPSS

maupun dengan menggunakan nilai rata-rata siswa yang lebih tinggi dari KKM (kriteria ketuntasan minimal).

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut :

1. Bagi siswa

Efektivitas kerjasama orangtua dapat mendukung hasil belajar siswa hendaknya terbuka dalam mengemukakan pendapat baik dalam permasalahan yang ada di sekolah ataupun dirumah dengan orang tua.

2. Bagi Guru

Guru dapat memahami agar siswa merasa nyaman ketika bercerita mengenai permasalahan ketika ada persoalan dirumah.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua dapat memahami seberapa pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan acuan untuk mengembangkan penelitian yang sama akan tetapi dengan subyek penelitian berbeda karena penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ifeoma, Obi E dan Okeke Therese U. 2014. *Influence of parenting style on in- school adolescents achievement goal orientation and academic achievement.*
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian.* Jakarta:Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Pendidikan dengan Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Tang, Sandra. 2015. *Racial Socialization, Racial Identity, and Academic Attitudes Among African American Adolescents: Examining the Moderating Influence of Parent–Adolescent Communication.*
- Creswell, John. 2015. *Riset Pendidikan.* Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Helmawati, 2014. *Pendidikan Keluarga.* Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Baneerje, Metaa. 2011. *Racial/Ethnic Socialization and Parental Involvement in Education as Predictors of Cognitive Ability and Achievement in African American Children.*
- Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar.* Bandung: Setia Pustaka.
- Karter, Jemi. 2014. *Hubungan Komunikasi Orangtua dan Guru dengan Prestasi Belajar Siswa SDN Inpres 2 Lolu.*
- Rifa'i, achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan.* Semarang: Unnes Press.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Nutrisiana, Destian. 2013. *Pengaruh Motivasi Belajar, Cara belajar, dan Kemampuan Sosial-ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS MA Al-Asror Semarang Tahun Ajaran 2012/2013.*
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sumantri, Mulyani dan Nana. 2007. *Perkembangan Peserta didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yusron, Muhammad. 2013. *Pengaruh Cara Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kompetensi Dasar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS di SMA AL-IRSYAD PEKALONGAN Tahun Ajaran 2012/2013*.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2014. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Prasetyo, Hari. 2015. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pengapian Siswa Kelas X SMK PANCASILA 1 Kutogarjo Tahun Pelajaran 2014 /2015*.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suyatno. 2015. *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar siswa kelas XI SMK YEPEKA Purworejo*.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: rajawali Pers.
- Junaidi. 2013. *Pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam meningkatkan prestasi belajar*.
- Soemanto. 2009. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sendjaja, Djuarsa. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hasbullah. 2013. *Pengaruh Komunikasi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar matematika*.

- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Mulyana, Deddy. 2009. *Komunikasi Antar Keluarga*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Fathullah. 2007. *Komunikasi Etika dan Hubungan Antar Manusia*. Semarang:CV.Panji Duta Sarana.
- Sugiyono. 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta:Sinar Grafika Offset.
- Suryabrata, Sumadi. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta:Rajawali Press.
- Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel – Variabel Penelitian* . Bandung:Alfabeta.
- Soemanto. 2014. *Teori dan Aplikasi Penelitian*. Yogyakarta:CAPS.
- Suprpto. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu – Ilmu – Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta:CAPS.
- Ustman, Fathor Rahman. 2013. *Panduan Statistika Pendidikan*. Jogjakarta:Diva Press.
- Sudijono. 2014. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2015. *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- David, Geldard dan Kathryn Geldard. 2011. *Konseling Keluarga*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Soekanto, Soerjono. 2014. *Sosiologi Suatu Pengantar*.

Jakarta:Rajawali Pers. Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur*

Penelitian. Jakarta:Rineka Cipta.

Jauhar, Mohammad dan Sulistyarini. 2014. *Dasar – Dasar Konseling*. Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta.

Juarsih, Cicih dan Dirman. 2014. *Pengembangan Potensi Peserta Didik*.

Jakarta:Rineka Cipta.

Munib, Achmad. 2011. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang:Unnes Press.

Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*.

Yogyakarta: Graha Ilmu.

Soyomukti, Nurani. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz.

www.infokemendikbud.web.id › penting...!! inilah panduan penilaian terbaru kurikulum 2013 revisi 2017

L

A

M

P

I

R

A

N

1. Kerja Sama Guru dengan Orang Tua (X)

No	Pernyataan	Selalu Sering	Sering	Jarang-Jarang	Tidak Pernah
1	Saya memberi hadiah ketika nilai anak saya bagus.				
2	Saya tidak mau mengerti apa yang sedang anak saya alami.				
3	Saya tidak pernah mempedulikan anak saya ketika menanyakan sesuatu				
4	Saya terlalu sibuk tidak ada waktu untuk melakukan kegiatan bersama dirumah.				
5	Saya menyuruh anak saya untuk belajar				
6	Saya suka melakukan kegiatan bersama anak saya dirumah.				
7	Saya tidak peduli tentang apapun yang anak saya lakukan				
8	saya meluangkan waktu untuk mengobrol dengan anak.				
9	Saya tidak memperdulikan prestasi belajar anak saya.				
10	Saya mengajarkan anak saya mengenai hal yang boleh atau tidak boleh saya lakukan.				

11	Saya memberi semangat untuk anak saya meraih nilai yang baik				
12	Saya tidak pernah mengingatkan anak saya untuk belajar				
13	Saya tidak mengawasi anak saya belajar				
14	Saya menegur anak saya untuk belajar ketika sedang bermain				
15	Saya marah ketika anak saya menonton televisi terlalu lama				
16	Orang Tua datang ke sekolah untuk mengambil rapot anak saya setiap semester				
17	Orang Tua datang ke sekolah apabila mnendapat undangan untuk membicarakan masalah yang terjadi pada anaka saya				
18	Saya membicarakan dengan orang tua apabila anaknya sering tidak masuk sekolah				
19	Siswa suka bercerita kepada saya dari pada ke orang tua				
20	Prestasi belajar anaknya dan hanya menyerahkan kepada saya selaku guru mata pelajaran.				

2. Pernyataan Motivasi

No	Pernyataan	Selalu Sering	Sering	Jarang-Jarang	Tidak Pernah
1	Saya rajin ke sekolah terutama mata pelajaran yang saya sukai.				
2	Saya ragu dengan kemampuan yang saya miliki dalam memahami penjelasan guru				
3	Saya senang mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran, karena bisa memperkaya ilmu kita.				
4	Saya merasa tidak mampu menyelesaikan setiap tugas mata pelajaran yang diberikan				
5	Saya suka mengunjungi perpustakaan sekolah untuk membaca buku pelajaran.				
6	Saya kurang memperhatikan pelajaran yang saya tidak senangi				
7	Saya hadir tepat waktu ketika belajar pada mata pelajaran yang saya anggap gampang.				
8	Saya malas bertanya kepada guru kalau ada pelajaran yang tidak saya mengerti.				
9	Bila menghadapi kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran, saya berusaha menemukan alternatif pemecahannya.				
10	Saya lebih suka pergi ke kantin sekolah dibanding pergi ke perpustakaan				
11	Saya memandang bahwa hasil belajar yang saya dapatkan adalah kemampuan saya sendiri.				

12	Saya menghindari pelajaran yang saya anggap sulit.				
13	Saya telah membuat jadwal kegiatan di rumah, sehingga saya mengetahui kapan saya harus belajar				
14	Saya merasa putus asa bila menghadapi kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran				
15	Saya menghabiskan banyak waktu untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan pelajaran di sekolah.				
16	Sebagian besar waktu saya habis untuk bermain dan nonton TV.				
17	Ketika ada pelajaran yang saya kurang pahami, saya bertanya pada orang yang lebih mengerti.				
18	Saya menghabiskan sebagian besar waktu belajar untuk bergosip dengan teman.				
19	Saya mengisi waktu luang dengan cara mengulangi pelajaran sekolah				
20	Saya merasa tidak mampu dalam menghadapi pelajaran yang sulit				

JAWABAN SEBARAN ANGKET
KERJASAMA ORANG TUA DAN GURU

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	4	4	3	3	1	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	1	2	1	4
2	4	4	3	1	2	4	4	3	1	4	4	4	4	3	3	3	1	4	3	1
3	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4
5	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4
6	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4
7	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
8	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	1	4
9	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4
10	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	4
11	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	2	2	4	4	3	4	4
12	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	2	3	4	1	3	4	4
13	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	3
14	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	3	4
15	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	1	4	4
16	4	3	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	4
17	3	3	3	1	3	1	2	2	3	2	3	3	2	2	1	2	1	1	2	4
18	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4
19	3	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
20	4	4	4	1	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4
21	3	3	4	2	1	3	3	3	2	4	1	3	4	1	3	3	1	1	4	1
22	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2
23	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
24	2	4	2	3	2	3	2	2	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4
25	1	3	1	2	4	4	2	3	4	1	4	4	4	4	2	3	4	2	1	3
26	4	4	3	3	1	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	1	2	1	4
27	4	4	3	1	2	4	4	3	1	4	4	4	4	3	3	3	1	4	3	1
28	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4
29	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4
30	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4
31	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4
32	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
33	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	1	4
34	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4
35	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	4
36	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	2	2	4	4	3	4	4
37	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	2	3	4	1	3	4	4
38	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	3
39	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	3	4
40	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	1	4	4
41	4	3	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	4
42	3	3	3	1	3	1	2	2	3	2	3	3	2	2	1	2	1	1	2	4
43	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4
44	3	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
45	4	4	4	1	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4
46	3	3	4	2	1	3	3	3	2	4	1	3	4	1	3	3	1	1	4	1
47	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2
48	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
49	2	4	2	3	2	3	2	2	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4

50	1	3	1	2	4	4	2	3	4	1	4	4	4	4	2	3	4	2	1	3
51	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4
52	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
53	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	1	4
54	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4
55	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	4
56	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	2	2	4	4	3	4	4

JAWABAN SEBARAN ANGKET
TENTANG MOTIVASI BELAJAR SISWA

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	3
2	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	3	4
3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	1	4	4
4	4	3	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	4
5	3	3	3	1	3	1	2	2	3	2	3	3	2	2	1	2	1	1	2	4
6	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4
7	3	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
8	4	4	4	1	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4
9	3	3	4	2	1	3	3	3	2	4	1	3	4	1	3	3	1	1	4	1
10	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2
11	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
12	2	4	2	3	2	3	2	2	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4
13	1	3	1	2	4	4	2	3	4	1	4	4	4	4	2	3	4	2	1	3
14	4	4	3	3	1	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	1	2	1	4
15	4	4	3	1	2	4	4	3	1	4	4	4	4	3	3	3	1	4	3	1
16	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4
17	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4
18	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4
19	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4
20	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
21	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	1	4
22	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4
23	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	4
24	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	2	2	4	4	3	4	4
25	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	2	3	4	1	3	4
26	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	3
27	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	3	4
28	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	1	4	4
29	4	3	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	4
30	3	3	3	1	3	1	2	2	3	2	3	3	2	2	1	2	1	1	2	4
31	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4
32	3	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
33	4	4	4	1	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4
34	3	3	4	2	1	3	3	3	2	4	1	3	4	1	3	3	1	1	4	1
35	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2
36	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
37	2	4	2	3	2	3	2	2	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4
38	1	3	1	2	4	4	2	3	4	1	4	4	4	4	2	3	4	2	1	3
39	4	4	3	3	1	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	1	2	1	4
40	4	4	3	1	2	4	4	3	1	4	4	4	4	3	3	3	1	4	3	1
41	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4
42	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4
43	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4
44	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4
45	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
46	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	1	4
47	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4
48	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	4
49	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	2	2	4	4	3	4	4
50	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	2	3	4	1	3	4	4

DAFTAR NAMA RESPONDEN

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	NAMA ORANG TUA		PEKERJAAN ORANG TUA	
			AYAH	IBU	AYAH	IBU
1	AHMAD APRIZAL PRABOWO	LAKI-LAKI	SALIHUDIN	MARTUTK	PETANI	IBU RUMAH TANGGA
2	ANISA NUHIDAYATI	PEREMPUAN	DARSI AELIN	EVI	PETANI	IBU RUMAH TANGGA
3	ANGGI PRATAMA	LAKI-LAKI	HERIADI	EMEN SISKA	PETANI	IBU RUMAH TANGGA
4	ANDRIAN DWI ARDALEFA	LAKI-LAKI	DEDI DARMANSYAH	SRI LESTARI	PETANI	IBU RUMAH TANGGA
5	BELA SA"ADIA PUTRI	PEREMPUAN	JUNAI	WIDIA SUSTIKA	PETANI	IBU RUMAH TANGGA
6	CELSI MONALISA MIRA ASMARA	PEREMPUAN	ALPI SAHRIN	MARSIH	PETANI	IBU RUMAH TANGGA
7	CHELSE DITA LESTARI	PEREMPUAN	SUDARMONO	TATI SUSANTI	PETANI	IBU RUMAH TANGGA
8	DICA NAYSIA PUTRI	PEREMPUAN	PENI SAPUTRA	SUSI SUSANTI	PETANI	IBURUMAH TANGGA
9	DIKA ANGGARA	LAKI-LAKI	TUNDI	IWI PUTRI	PETANI	IBU RUMAH TANGGA
10	DILA MAHDALENA	PEREMPUAN	EMI DARYANTO	RINI MARLENA	PETANI	IBU RUMAH TANGGA
11	DOFI FALENTRA	LAKI-LAKI	ZAINAL ANWAR	YUNARNI	PETANI	IBU RUMAH TANGGA
12	FENIE SANTIA	PEREMPUAN	BAHRUKAR	SAMSNIAR	PETANI	IBU RUMAH TANGGA
13	HELMI YULIANSI	PEREMPUAN	SAWALDI SAPUTRA	MIDA YUNIARTI	PETANI	IBU RUMAH TANGGA
14	LEO SAPUTRA	LAKI-LAKI	MUKSIN	ELVI SUKAESI	PETANI	IBU RUMAH TANGGA
15	MUHAMAD TRY YOGA	LAKI-LAKI	NADIRIN		PETANI	IBU RUMAH TANGGA
16	NOPRAN	LAKI-LAKI	NURDIN	PARIDA	PETANI	IBU RUMAH TANGGA
17	NUR FADILAH	PEREMPUAN	AMAT MOTO	MILA ASWI	PETANI	IBU RUMAH TANGGA
18	REPALDO	LAKI-LAKI	HADIRI	SRIHATI	PETANI	IBU RUMAH TANGGA
19	REDO SAPUTRA	LAKI-LAKI	RISMAN	SUMIARTI	PETANI	IBU RUMAH TANGGA
20	RIVALDO IRLENSYAH	LAKI-LAKI	ISWAN MURSALIM	ILIN HARNONI	PETANI	IBU RUMAH TANGGA
21	RESI	PEREMPUAN	MATNUR	JUMIARTI	PETANI	IBU RUMAH TANGGA
22	SENA ILLIANI	PEREMPUAN	YULIANSYAH	DARLINA	PETANI	IBU RUMAH TANGGA
23	YOGA ELENZA	LAKI-LAKI	ARDI	TETI ATMAYARIA	PETANI	IBU RUMAH TANGGA
24	YOGA SAPUTRA	LAKI-LAKI	ENDANG	SUMARTINI	PETANI	IBU RUMAH TANGGA

25	YOGA AHMAD DWI NATA	LAKI-LAKI	SAMSUL BAHRI	TITIN SUMARNI	PETANI	IBU RUMAH TANGGA
26	JOZAKI ZAHRUN PUTRA	LAKI-LAKI	RAMON DONA MIKA	KISI MIDAYANA	WIRASWASTA	IBU RUMAH TANGGA
27	DAVA MEIGANDA	LAKI-LAKI	DADANG.	NURAINI	TANI	IBU RUMAH TANGGA
28	ALIF FIRLANDO	LAKI-LAKI	FERRICHAN	ERNA	BURUH	IBU RUMAH TANGGA
29	NABILA AGUSTINA	PEREMPUAN	UJANG SUTRISNO	DEMI APRIYANTI	PETANI	IBU RUMAH TANGGA
30	DIMAS NUGRAHA	LAKI-LAKI	ENDANG PUTRA	SURIISMA	SWASTA	IBU RUMAH TANGGA
31	DEBA RISKI ADE	LAKI-LAKI	BAMBANG	DEVIANTI	BURUH	IBU RUMAH TANGGA
32	FITRI RAHAYU	PEREMPUAN	ZULKARNAIN	LUSIANA	PETANI	PETANI
33	KEVIN RISKAN A	LAKI-LAKI	RODI HARTONO	DEVIANTI	BURUH	IBU RUMAH TANGGA
34	KEPIN WIRAMA	PEREMPUAN	UJANG HARVENDI	NILA KUSUMA	PETANI	IBU RUMAH TANGGA
35	KEYSAH ANGELIA	PEREMPUAN	SUKRANSYAH	FATMAWATI	PETANI	IBU RUMAH TANGGA
36	KIRANA ANA	PEREMPUAN	ASHARI	SRI HUSNI	PETANI	IBU RUMAH TANGGA
37	M. SANI AFRIZAL	LAKI-LAKI	SARISIEN	SALMAINI	PETANI	IBU RUMAH TANGGA
38	MIFTAH FARID	PEREMPUAN	SUPARLAN	EMA ERYENSI	WIRASWASTA	WIRASWASTA
39	RAFLES REZI R	LAKI-LAKI	GUSTIAN	SUSI HENDRI	PETANI	IBU RUMAH TANGGA
40	RAHMAD HIDATULAH	LAKI-LAKI	KASNO	MISURYATI	PETANI	IBU RUMAH TANGGA
41	RAMONA KANZA	PEREMPUAN	RAMOS YASIN	PASMALA	WIRASWASTA	IBU RUMAH TANGGA
42	RESI	PEREMPUAN	MATNUR	JUMIATI	WIRASWASTA	IBU RUMAH TANGGA
43	REHAN IBAT	LAKI-LAKI	RAHIMIN	NURLAILI	PETANI	IBU RUMAH TANGGA
44	RENALDI	LAKI-LAKI	DODI	SELVI	PETANI	IBU RUMAH TANGGA
45	REVAL WAHYU	LAKI-LAKI	AVEZI	LELI	PETANI	IBU RUMAH TANGGA
46	RINDE MIRZA	LAKI-LAKI	ARMAWI	DESRY	PETANI	IBU RUMAH TANGGA
47	VIOLA APRIAN	PEREMPUAN	HARDI MUKRAN	ETI JULANI	WIRASWASTA	IBU RUMAH TANGGA
48	ZASKIA NABILA	PEREMPUAN	SUROYO	TUN HERAWATI	WIRASWASTA	PEDAGANG
49	ZASKIA TRI AULIA	PEREMPUAN	AHIR MUDA	MISBAH HARAHAP	WIRASWASTA	IBU RUMAH TANGGA
50	PUTRI MAYANG SARI	PEREMPUAN	BALAI PUTRI	LIKA	WIRASWASTA	IBU RUMAH TANGGA



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU SATU PINTU
 Jalan Alpa Mu'an Komplek Perkantoran Pemkab Kepahiang Telp (0732) 3930035
KEPAHIANG

IZIN PENELITIAN

NOMOR :579/07/I-Pen/11/DPMP/2019

CASAR

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 25 Tahun 2016 tentang Struktur Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kepahiang
3. Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Penerbitan dan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Dalam Rangka Penyelenggaraan Perizinan Terpadu Satu Pintu;
4. Surat Permohonan Izin Penelitian Nomor : 191/ln.34/VPPS/PP.00.9/11/2018 Tanggal : 16 November 2018

DENGAN INI MEMBERIKAN IZIN PENELITIAN KEPADA :

Nama	: RITA ARYANI
NPM	: 17871013
Pekerjaan	: WIRASWASTA
Lokasi Penelitian	: SDN 17 KEPAHIANG
Waktu Penelitian	: 2018-11-16 s.d 2019-05-16
Tujuan	: MELAKUKAN PENELITIAN
Judul Proposal	: PENGARUH KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SDN 17 KEPAHIANG
Penanggung Jawab	: Direktur Program Pasca Sarjana IAIN Curup
Catatan	: 1. Agar menyampaikan Surat Izin ini kepada Camat setempat pada saat melaksanakan Penelitian 2. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku. 3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Kepahiang cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang. 4. Izin Penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Kepahiang, 22 Pebruari 2019
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PERIZINAN TERPADU SATU PINTU
 KABUPATEN KEPAHIANG



M. SALTHIN, M.Si
 Pembina Tk.1
 NIP. 19711216 200003 1 003



Surat ini disampaikan kepada Yth :
 Bupati Kepahiang (sebagai informan)
 Kepala Keabangri Kabupaten Kepahiang
 Kepala Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten
 Kepahiang
 Camat Kepahiang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Setia Negara 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website - www.pascasarjana.iaincurup.ac.id

Nomor : 237/In.34/I/PPS/PP.00.9/12/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : *Rekomendasi Izin Penelitian*

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal
Dan Perizinan Terpadu Satu Pintu
Kab. Kepahiang

di-
Tempat

Dalam rangka penyusunan Tesis S.2 pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Nama : Rita Aryani
NIM : 17871013
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Efektivitas Komunikasi orang tua terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDN 17 Kepahiang
Waktu Penelitian : 14 Desember 2018 s.d 14 Juni 2019
Tempat Penelitian : SDN 04 Kepahiang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.



Curup, 14 Desember 2018
Direktur,

[Signature]
Dr. H. Ifnaldi, M. Pd
NIP. 196506272000031002

Tembusan
1. Pt. Wakil Rektor 1 Bidang Akademik IAIN Curup
2. Mahasiswa Ybs
3. Arsp.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Setia Negara 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website www.pascasarjana.staincurup.ac.id

Nomor : 238/In.34/I/PPS/PP.00.9/12/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : *Rekomendasi Izin Penelitian*

Yth. Kepala Kesbangpol
Kab. Kepahiang

di-
Tempat

Dalam rangka penyusunan Tesis S.2 pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup :

Nama : Rita Aryani
NIM : 17871013
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Efektivitas Komunikasi orang tua terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDN 17 Kepahiang
Waktu Penelitian : 14 Desember 2018 s.d 14 Juni 2019
Tempat Penelitian : SDN 04 Kepahiang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

Curup, 14 Desember 2018
Direktur

Dr. H. Ifnaldi, M. Pd
NIP. 196506272000031002

Tembusan
1. Pa. Wakil Rektor 1 Bidang Akademik IAIN Curup
2. Mahasiswa Yts
3. Arsip



PEMERITAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 17 KEPAHIANG
Alamat :Jl. Cinta Damai Kelurahan Padang Lekat Kepahiang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: S. 274/04/SDN/17 KPH/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Ucok Setia Siregar , S.Pd.SD
2. NIP : 19691215 199112 1 001
3. Jabatan : Kepala Sekolah
4. Unit Kerja : SD Negeri 17 Kepahiang

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

1. Nama : Rita Aryani, S.Pd.I
2. NIM : 17871013
3. Jabatan : Guru PAI
4. Unit : SD Negeri 17 Kepahiang

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di SDN 17 Kepahiang dengan judul Efektivitas Kerjasama Orangtua Dengan Guru Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dari tanggal 16 November 2018 sampai dengan 16 Mei 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Kepahiang, 20 Mei 2018
Kepala SDN 17 Kepahiang







KARTU BIMBINGAN TESIS
(KBT)



NAMA : Rita Aryani
NIM : 17871013
PRODI : Pendidikan Agama Islam (PAI)

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA
TAHUN 2018

TESIS DAN MISI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA LAIN CURUP

VISI

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah
pilot dan terpercaya dalam bidang pembelajaran dan riset
aspek Teknologi Pendidikan di lingkungan pendidikan tinggi
Islam Indonesia pada tahun 2031"


MISI

gembangkan proses pembelajaran tingkat Magister yang
miliki kompetensi dalam bidang pembelajaran Agama,
pembangunan kurikulum serta pengelolaan lembaga pendidikan
aspek teknologi pendidikan
yang menggerakkan proses pendidikan dan pengajaran yang berbasis
teknologi pendidikan untuk melahirkan sarjana tingkat Magister
yang memiliki kemampuan instrumentatif dan model teoritik dalam
mengembangkan dan pengelolaan pendidikan
miliki kemampuan teknis dalam mengembangkan model evaluasi
pembelajaran berbasis teknologi pendidikan dengan penguasaan
alat instrumen yang relevan sehingga keterampilan dan
kemampuan berdaya guna baik bagi sekolah/madrasah atau
tempat mereka bekerja maupun untuk perbaikan sektor
lainnya secara lebih besar dalam skala daerah, regional atau
nasional
miliki kemampuan dalam ilmu pendidikan, ilmu agama Islam,
sosiologi, humaniora maupun berbagai model penelitian kebijakan
yang relevan

PROFIL LULUSAN

Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana LAIN
untuk membentuk lulusan untuk menjadi Tenaga Edukasi, Tenaga
Penelitian, Konsultan Pendidikan, Pakar Pendidikan Islam dan
Penulis/Pengkaji keagamaan-kemasyarakatan

BUKTI BIMBINGAN MAHASISWA
DENGAN PEMBIMBING I

NO	HARI/TANGGAL	HASIL BIMBINGAN/ SARAN-SARAN	PARAF
1.	09/15-18.	Studi perbaikan minimal 2 variabel.	
2.	7/9-10.	Perbaikan Kepon tim: - Evaluasi tingkat of - hasil 2 dipekerja	
3.	16/9-16.	- perbaikan teknik - analisis dev. - proses - sumber penali	
4.	18-19.	- Komunikasi - Bab IV & V	
5.	10/8-19.	Revisi dan ptk	
6.	15/8 2015 8	- Perbaikan perbaikan - hasil seminar	
7.	22/8 2015 8	- Jambor dan Anon - 115 Deva tukan	





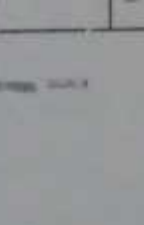


BUKTI BIMBINGAN MAHASISWA
DENGAN PEMBIMBING II

<p>Pertanyaan 25 Pembaca / Informan</p>	<p>Agus Umar Chyic kmer</p>
---	---------------------------------

Curup, 2018
Pembimbing I



IPAHALOR
NIP 1960062720007002

NO	HARI/TANGGAL	HASIL BIMBINGAN/ SARAN-SARAN	PARAF
1.	22/5/2018	Revisi.	
2.	2/7/2018	Pembentukan tim	
3.	5/7/2018	Metode penelitian	
4.	29/1/2019	Pustunor ditambah	
5.	9/8/2018	Revisian diperbaiki	
6.	12/8/2018	Pembahasan & perbaikan	
7.	20/1/2019	Hitung satu dengan satu	

ng	variabel. spss 81. perhatikan	A.A.
	langkah. part 10	A.A.
15	ACC untuk diujikan MUNAKASAH TEST	A.A.

Curup, 2018
Pembimbing II

~~A.A.~~

Dr. Hary Saputra M. Ag.
NIP. 19851001201801001

.....
.....
.....
.....

BIODATA PENULIS

Nama : Rita Aryani
Tempat/Tanggal Lahir : Limbur Lama, 01 Januari 1983
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Rejang Jawa
Nama Orangtua
a. Ayah : Harun Zaini
b. Ibu : Supia
Nama Suami : Wawan Setiawan
Nama Anak : 1. Muhammad Zaliif Fikri. A
2. Faiz An- Nizomi El- Adzom
Pekerjaan : Guru
Alamat : Jalan Merdeka , kel. Dsn Kepahiang
Kec. Kepahiang, Kab. Kepahiang
Riwayat Pendidikan
a. SD : SDN 125 Limbur Lama
b. SMP : MTsN 128 Kepahiang
c. SMA : MA Al- Mawaddah coper Jetis Ponorogo
d. DII : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkulu
e. S1 : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup

Curup, 30 September 2019

Penulis



RITA ARYANI
NIM. 17871013